

**METODE *TALKING STICK* DALAM MENUMBUHKAN KEMAMPUAN *MINDS-ON*
DAN *HANDS-ON* SISWA KELAS IV PADA PEMBELAJARAN IPS
(Studi Multi Kasus di SD Islam Surya Buana Malang dan SDN Merjosari 2 Malang)**

Tesis

OLEH
NOVIANTI TRI RAHMASARI
NIM. 210103210007



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2023**

**METODE *TALKING STICK* DALAM MENUMBUHKAN KEMAMPUAN *MINDS-ON*
DAN *HANDS-ON* SISWA KELAS IV PADA PEMBELAJARAN IPS
(Studi Multi Kasus di SD Islam Surya Buana Malang dan SDN Merjosari 2 Malang)**

Tesis

Diajukan Kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan
Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

OLEH

NOVIANTI TRI RAHMASARI

NIM. 210103210007



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN

Nama : Novianti Tri Rahmasari
NIM : 210103210007
Prodi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Tesis : Metode *Talking Stick* Dalam Menumbuhkan Kemampuan *Minds-on* dan *Hands-on* Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran IPS (Studi Multi Kasus di SD Islam Surya Buana Malang dan SDN Merjosari 2 Malang)

Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan. Tesis dengan judul sebagaimana di atas disetujui untuk diajukan ke Sidang Ujian Tesis.

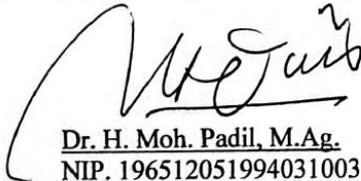
Batu, 15 Juni 2023

Pembimbing I



Drs. H. Basri Zain, M.A, Ph.D.
NIP. 196812311994031022

Pembimbing II



Dr. H. Moh. Padil, M.Ag.
NIP. 196512051994031003

Mengetahui,

Ketua Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd.
NIP. 19760619 200501 2 005

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan Judul “*Metode Talking Stick Dalam Menumbuhkan Kemampuan Minds-on dan Hands-on Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran IPS (Studi Multi Kasus di SD Islam Surya Buana Malang dan SDN Merjosari 2 Malang)*” ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 21 Juli 2023.

Dewan Penguji

Tanda Tangan

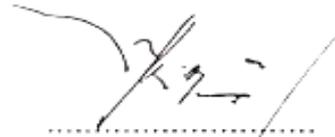
Penguji Utama

Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd.
NIP. 19801001 200801 1 016



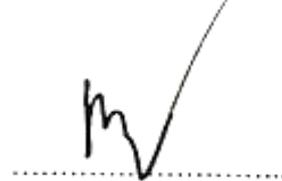
Ketua Penguji

Dr. Mohamad Zubad Nurul Yaqin, M.Pd.
NIP. 19740228 200801 1 003



Penguji/Pembimbing I

Drs. H. Basri, MA, Ph.D.
NIP. 19681231 199403 1 022



Sekretaris/Pembimbing II

Dr. H. Moh. Padil, M.Ag.
NIP. 19651205 199403 1 003



Mengesahkan,

Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.
NIP. 19690303 200003 1 002

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novianti Tri Rahmasari

NIM : 210103210007

Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Tesis : Metode *Talking Stick* Dalam Menumbuhkan Kemampuan *Minds-on* dan *Hands-on* Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran IPS (Studi Multi Kasus di SD Islam Surya Buana Malang dan SDN Merjosari 2 Malang)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila di kemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Malang, 15 Juni 2023

Hormat Saya,

A 10,000 Rupiah Indonesian postage stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '10000 METERAI TEMPEL' and '13AKK434247952'.

Novianti Tri Rahmasari

210103210007

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan”

(QS. Asy-Syarh Ayat 6)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur *Alhamdulillah* dan atas nikmat Allah SWT. Saya persembahkan tesis ini untuk orang-orang tersayang, yang pertama teruntuk kedua orang tua saya terima kasih telah mengantarkan saya sampai kini, yang kedua kepada seluruh keluarga saya terima kasih telah memberikan saya kehangatan dalam hidup saya, dan terima kasih kepada sahabat-sahabat saya yang telah memberikan semangat, support dan bantuan sehingga penyusunan tesis ini dapat terselesaikan.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ط	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ظ	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ع	=	'	ه	=	h
د	=	d	غ	=	gh	ي	=	y
ذ	=	dz	ف	=	f			
ر	=	r						

B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang = â

Vokal (i) Panjang = î

Vokal (u) Panjang = û

C. Vokal Dipotong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُوْ = ú

إِيْ = î

KATA PENGANTAR

Puji syukur *Alhamdulillah* penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul “Metode *Talking Stick* Dalam Menumbuhkan Kemampuan *Minds-on* dan *Hands-on* Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran IPS (Studi Multi Kasus di SD Islam Surya Buana Malang dan SDN Merjosari 2 Malang).”

Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, para keluarga sahabat dan para pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran seluruh manusia yaitu Al-Dinul Islam yang kita harapkan syafa'atnya di dunia dan di akhirat.

Penulisan dan penyusunan Tesis ini dimaksudkan untuk melengkapi dari keseluruhan kegiatan perkuliahan yang telah dicanangkan oleh Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai bentuk pertanggung jawaban penulis menjadi mahasiswa Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang serta untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keterbatasan kemampuan dan kurangnya pengalaman, banyaknya hambatan dan kesulitan senantiasa penulis temui dalam penyusunan tesis ini. Dengan terselesainya tesis ini, tak lupa penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang memberikan arahan, bimbingan dan petunjuk dalam penyusunan karya ilmiah ini, dengan segala kerendahan hati, diucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.Ak., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, yang sangat sabar dan telaten membimbing dan mengayomi penulis selama studi.
4. Dr. M. Zubad Nurul Yaqin, M.Pd., selaku sekretaris jurusan yang sangat sabar dan telaten membimbing dan mengayomi penulis selama studi.
5. Dr. H. Basri Zain, M.A, Ph.D., selaku dosen pembimbing I yang telah sabar dan telaten memberikan bimbingan, kritik, saran dan koreksinya dalam penulisan tesis.
6. Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I., selaku Pembimbing II yang juga telah sabar dan telaten serta bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, kritik, saran, dan koreksinya dalam penulisan tesis.
7. Ibu kepala sekolah beserta para guru beserta staf SD Islam Surya Buana Malang dan SDN Merjosari 2 Malang, yang telah dengan bijaksana memberikan izin untuk meneliti dan sabar serta telaten membimbing penulis selama penelitian.
8. Semua dewan pengajar atau dosen dan semua staff TU Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang tidak mungkin disebutkan satu persatu, yang telah banyak memberikan wawasan keilmuan dan kemudahan-kemudahan selama menyelesaikan studi.
9. Kedua orang tua, Bapak H. Umari (alm) dan Ibu Hj. Sukarti, yang telah memberikan dukungan dan do'a terbaiknya yang tak pernah henti, kepada penulis dalam menyelesaikan studi.
10. Teman-teman Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2021 yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman berharga selama masa studi.

Semoga segala bantuan dan motivasi yang diberikan kepada penulis akan dibalas dengan limpahan rahmat dan kebaikan oleh Allah SWT dan dijadikan amal sholeh yang berguna Fiddunya Wal Akhirat. Penulis berharap dengan terselesaikannya penulisan ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan bagi para pembaca.

Malang, 15 Juni 2023

Peneliti

Novianti Tri Rahmasari

NIM. 210103210007

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN TESIS	iii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
المخلص	xviii
BAB I	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Orisinalitas Penelitian.....	8
F. Definisi Istilah	12
BAB II	14
A. Perspektif Teori	14
1. Metode Talking Stick	14
2. Kemampuan Minds-on dan Hands-on	19
3. Pembelajaran IPS	21
B. Kerangka Berpikir	24
BAB III	25
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	25

B. Kehadiran Peneliti	26
C. Latar Penelitian	27
D. Data dan Sumber Data Penelitian	28
E. Pengumpulan Data.....	28
F. Analisis Data.....	31
G. Keabsahan Data	38
BAB IV.....	40
A. Gambaran Umum Latar Penelitian	40
1. SD Islam Surya Buana Malang.....	40
2. SDN Merjosari 2 Malang.....	41
B. Paparan Data dan Hasil Penelitian.....	43
1. Paparan Data SD Islam Surya Buana Malang	43
2. Paparan Data SDN Merjosari 2 Malang	56
C. Hasil Lintas Kasus	67
1. Perencanaan Metode <i>Talking Stick</i> Dalam Menumbuhkan Kemampuan <i>Minds-on</i> dan <i>Hands-on</i>	67
2. Pelaksanaan Metode <i>Talking Stick</i> Dalam Menumbuhkan Kemampuan <i>Minds-on</i> dan <i>Hands-on</i>	68
3. Implikasi Metode <i>Talking Stick</i> Dalam Menumbuhkan Kemampuan <i>Minds-on</i> dan <i>Hands-on</i>	68
BAB V	72
A. Perencanaan Metode <i>Talking Stick</i> Dalam Menumbuhkan Kemampuan <i>Minds-on</i> dan <i>Hands-on</i>	72
B. Pelaksanaan Metode <i>Talking Stick</i> Dalam Menumbuhkan Kemampuan <i>Minds-on</i> dan <i>Hands-on</i>	78
C. Implikasi Metode <i>Talking Stick</i> Dalam Menumbuhkan Kemampuan <i>Minds-on</i> dan <i>Hands-on</i>	81
BAB VI.....	83
A. Kesimpulan	83
B. Implikasi	84
C. Saran	85
DAFTAR RUJUKAN	86
LAMPIRAN	89

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Profil SD Islam Surya Buana Malang	40
Tabel 4. 2 Tabel Profil SDN Merjosari 2 Malang	41
Tabel 4. 3 Hasil Lintas Kasus SD Islam Surya Buana dan SDN Merjosari 2.....	69

DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Kerangka Berpikir	24
Bagan 3. 1 Bagan Analisis Lintas Kasus	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran SD Islam Surya Buana Malang	
Lampiran 1: Surat izin Penelitian SD Islam Surya Buana Malang	90
Lampiran 2: Surat Selesai Penelitian SD Islam Surya Buana Malang	91
Lampiran 3: Pedoman Observasi SD Islam Surya Buana Malang.....	92
Lampiran 4: Pedoman Wawancara SD Islam Surya Buana Malang.....	93
Lampiran 5: Dokumentasi SD Islam Surya Buana Malang	96
Lampiran 6: RPP Kelas IV Pembelajaran IPAS.....	98
Lampiran SDN Merjosari 2 Malang	
Lampiran 1: Surat Izin Penelitian SDN Merjosari 2 Malang	102
Lampiran 2: Surat Selesai Penelitian SDN Merjosari 2 Malang	103
Lampiran 3: Pedoman Observasi SDN Merjosari 2 Malang.....	104
Lampiran 4: Pedoman Wawancara SDN Merjosari 2 Malang.....	105
Lampiran 5: Dokumentasi SDN Merjosari 2 Malang	108
Lampiran 6: RPP Kelas IV Pembelajaran IPAS.....	110

ABSTRAK

Rahmasari, Novianti Tri. 2023. *Metode Talking Stick Dalam Menumbuhkan Kemampuan Minds-on dan Hands-on Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran IPS (Studi Multi Kasus SD Islam Surya Buana Malang dan SDN Merjosari 2 Malang)*. Tesis, Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (1) Drs. H. Basri Zain, M.A, Ph.D, (2) Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I.

Kata Kunci: *Talking Stick*, *Minds-on* dan *Hands-on*, Pembelajaran IPS

Metode *talking stick* merupakan metode pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara memberikan tongkat kepada siswa, tongkat akan bergulir dari satu siswa ke siswa lainnya dengan diiringi lagu, siapa yang memegang tongkat akan mendapat pertanyaan dari guru. Metode *talking stick* diterapkan pada siswa dalam suatu proses pembelajaran, metode *talking stick* yang diterapkan di SD Islam Surya Buana Malang dan SDN Merjosari 2 Malang yakni pada pembelajaran IPS.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menganalisis perencanaan metode *talking stick* dalam menumbuhkan kemampuan *minds-on* dan *hands-on* siswa kelas IV pada pembelajaran IPS, (2) Menganalisis pelaksanaan metode *talking stick* dalam menumbuhkan kemampuan *minds-on* dan *hands-on* siswa kelas IV pada pembelajaran IPS, dan (3) Menganalisis implikasi metode *talking stick* dalam menumbuhkan kemampuan *minds-on* dan *hands-on* siswa kelas IV pada pembelajaran IPS.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus dan rancangan multi kasus. Lokasi Penelitian bertempat di SD Islam Surya Buana Malang dan SDN Merjosari 2 Malang. Pengumpulan data dilakukan melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian adalah sebagai berikut: (1) Perencanaan metode *talking stick* diterapkan di SD Islam Surya Buana Malang dan SDN Merjosari 2 Malang, meliputi: menentukan materi pembelajaran, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyusun strategi dan metode pembelajaran, menentukan media yang akan digunakan yaitu tongkat *talking stick*, menentukan sumber pembelajaran yaitu buku IPS kelas IV. (2) Pelaksanaan metode *talking stick* di SD Islam Surya Buana Malang dan SDN Merjosari 2 Malang menerapkan metode *talking stick* dalam kegiatan pembelajaran IPS, pada kasus I di SD Islam Surya Buana Malang kegiatan pembelajaran metode *talking stick* dilakukan secara individu dan pemberian reward dan punishment berupa stiker. Pada kasus II di SDN Merjosari 2 Malang dilakukan secara kelompok dan pemberian reward dan punishment diberikan berupa stempel. (3) Implikasi metode *talking stick* dalam menumbuhkan kemampuan *minds-on* dan *hands-on* siswa di SD Islam Surya Buana Malang dan SDN Merjosari 2 Malang, yakni: membuat siswa aktif, berani berpendapat, meningkatkan rasa percaya diri dan menumbuhkan rasa saling membantu satu sama lain.

ABSTRACT

Rahmasari, Novianti Tri. 2023. *Talking Stick Method in Developing Grade IV Students' Minds-on and Hands-on Ability in Social Studies Learning (Multi Case Study of SD Islam Surya Buana Malang and SDN Merjosari 2 Malang)*. Thesis, Postgraduate Islamic Elementary School Teacher Education Masters Study Program, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang, Advisor: (1) Drs. H. Basri Zain, M.A, Ph.D, (2) Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I.

Keyword: Talking Stick, Minds-on and Hands-on, Social Studies Learning

The talking stick method is a learning method in which giving a stick to students, and the stick will pass from one student to another with the accompaniment of a song. Students who hold the stick will get a question from the teacher. The talking stick method applies to students in a learning process. The talking stick method is applied in social studies learning at SD Islam Surya Buana Malang and SDN Merjosari 2 Malang.

This study aimed to (1) Analyze the planning of the talking stick method in developing grade IV students' minds-on and hands-on ability in social studies learning, (2) Analyze the implementation of the talking stick method in developing grade IV students' minds-on and hands-on ability in social studies learning, and (3) Analyze the implication of talking stick method in developing grade IV students' minds-on and hands-on ability in social studies learning.

This study used a qualitative method with a case study and multi-case design. The study occurred at SD Islam Surya Buana Malang and SDN Merjosari 2 Malang. The data collections use interviews, observation, and documentation.

The results of the study are: (1) Talking stick method planning is implemented at SD Islam Surya Buana Malang and SDN Merjosari 2 Malang, including determining the learning material, compiling the lesson plan, compiling the strategy and learning method, determining the media that will be used, which is the stick of the talking stick, and determining the learning source, which is the IPS Grade IV textbook. (2) The implementation of the talking stick method at SD Islam Surya Buana Malang and SDN Merjosari 2 Malang applied the talking stick method in the learning activity for the subject IPS. In the first case at SD Islam Surya Buana Malang, the learning activity of the talking stick method was done individually, with rewards and punishments in the form of stickers. In the second case at SDN Merjosari 2 Malang, the talking stick method was done grouply, with rewards and punishments in the form of stamps. (3) Implications of the talking stick method in developing students' minds-on and hands-on skills at SD Islam Surya Buana Malang and SDN Merjosari 2 Malang, including: making students active, daring to argue, increasing self-confidence, and fostering a sense of mutual assistance with one another.

المخلص

رحما ساري، نوفينتي تري. ٣٢٠٢. طريقة العصا الناطقة لتنمية إمكانية الطلاب الذهنية واليدوية لصف الرابع في مادة علم الاجتماع (دراسة الحالة المتعددة بالمدرسة الإسلامية سرىا بوانا مالنج والمدرسة الثانية مرجوساري مالنج). رسالة الماجستير، كلية الدراسات العليا في قسم معلم المدرسة الابتدائية جامعة مولانا إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. تحت الإشراف: (١) الدكتور ندوس الحاج بشر زين الماجستير. (٢) الدكتور محمد فضيل الماجستير

الكلمات الرئيسية: عصا التحدث. الذهنية واليدوية. العلم الاجتماعية.

طريقة العصا الناطقة هي طريقة التعليم التي تتم تنفيذها بخطوات إعطاء العصا للطلاب والعصا سوف يدور م ن طالب إلى طالب بأشودة، فمن يحمل العصا بانتها تلك الأشودة سيحصل على سؤال من المعلم. وتم تنفيذ طريقة عصا التحدث في المدرسة الابتدائية الإسلامية سرىا بوانا مالانج والمدرسة الابتدائية الثانية الحكومية مرجوساري مالانج بمادة العلم الاجتماعية.

والأهداف من هذا البحث هي: (١) تحليل التخطيط من طريقة العصا الناطقة لتنمية إمكانية الطلاب الذهنية واليدوية للصف الرابع في مادة العلم الاجتماعية. (٢) وتحليل تنفيذ طريقة العصا الناطقة لتنمية إمكانية الطلاب الذهنية والعملية للصف الرابع في مادة العلم الاجتماعية. (٣) وتحليل الآثار على طريقة العصا الناطقة لتنمية إمكانية الطلاب الذهنية والعملية للصف الرابع في مادة العلم الاجتماعية.

واستخدم هذا البحث المنهج الكيفي بنوع دراسة الحالة المتعددة وتصميم الحالة متعددة. وتم إجراء موقع البحث في المدرسة الابتدائية الإسلامية سرىا بوانا مالانج والمدرسة الابتدائية الثانية الحكومية مرجوساري مالانج بمادة العلم الاجتماعية. وجمع البيانات بطريقة الملاحظة والمقابلة والوسائق.

نتائج البحث هي: (١) يتم تطبيق طريقة أسلوب العصا الناطقة في المدرسة الابتدائية الإسلامية سرىا بوانا مالانج و المدرسة الابتدائية الثانية الحكومية مرجوساري مالانج كما في ذلك: تحديد المواد التعليمية ، وإعداد خطط تنفيذ التعليم، وتطوير استراتيجيات التعليم وطرق تحديد الوسائط بالعصا الناطقة، وتحديد مصدر التعليم وهو الكتاب المدرسي في مادة الاجتماعية صنف الرابع. (٢) وتطبيق طريقة العصا الناطقة في المدرسة الابتدائية الإسلامية سرىا بوانا مالانج و المدرسة الابتدائية الثانية الحكومية مرجوساري مالانج يطبقون طريقة العصا الناطقة في أنشطة تعليم مادة الاجتماعية، وكانت في المدرسة الابتدائية الإسلامية سرىا بوانا مالانج، فإن الأنشطة التعليمية لطريقة العصا الناطقة هي نفذت بشكل فردي ومنح المكافآت والعقوبات على شكل الصائق. وفي المدرسة الابتدائية الثانية الحكومية مرجوساري مالانج تم تنفيذها في مجموعات وتم تقديم المكافآت والعقوبات على شكل الطوابع. (٣) والآثار المترتبة عن طريقة العصا الناطقة في تنمية قدرات الذهنية واليدوية لدي طلاب المدرسة الابتدائية الإسلامية سرىا بوانا مالانج والمدرسة الابتدائية الثانية الحكومية مرجوساري مالانج، وهي: جعل الطلاب ناشطون، والقدرة على تقديم الآراء، وزيادة الثقة النفسية وتنمية جو التعاون بينهم.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan telah diatur dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan yang mana isi dari Undang-Undang tersebut bahwa, posisi strategis sistem pendidikan nasional tentunya harus mampu dirangkum dalam UU Sisdiknas sebagai upaya misi pendidikan di Indonesia dapat terwujud. Misi pendidikan nasional sangat tergantung dengan bagaimana sistem pendidikan diatur dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. Adapun amanat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yaitu, mengenai badan hukum pendidikan, mengenai standart nasional pendidikan, pendidikan agama maupun pendidikan keagamaan, wajib belajar dan juga pendanaan pendidikan.¹

Suatu proses belajar dapat dinyatakan berhasil apabila siswa telah menguasai kompetensi dasar dari bahan pelajaran yang sudah ditetapkan. Substansi kompetensi yang dimuat, yaitu: pengetahuan (*knowledge*), ketrampilan (*skill*), dan pemahaman (*attitude*). Keberhasilan peserta didik ditentukan berdasarkan ketuntasannya (*mastery*) dalam menguasai kompetensi yang dipelajari sesuai standar/kriteria kompetensi yang sudah ditetapkan dan hasilnya dapat dikatakan berkompeten atau belum kompeten.

Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari seberapa jauh

¹ Drs. H. Saeful Uyun, dkk, *Manajemen Sekolah*. (Yogyakarta, 2020), 3.

perkembangan pemahaman konsep peserta didik dari sebelum dilaksanakannya proses pembelajaran sampai setelah proses pembelajaran. Salah satu diantaranya teori belajar yang dikemukakan oleh Bloom. Menurut Bloom kerangka konsep tujuan pendidikan diklasifikasikan menjadi tiga domain/ranah kemampuan intelektual (*intellectual behaviors*) yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Ranah kognitif meliputi fungsi memproses informasi, pengetahuan dan keahlian mentalitas. Ranah afektif meliputi fungsi yang berkaitan dengan sikap dan perasaan. Sedangkan ranah psikomotorik berkaitan dengan fungsi manipulatif dan kemampuan fisik.²

Ketiga kemampuan yang tidak lepas pada diri siswa yakni kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.. Kognitif berisi perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, dan keterampilan berfikir. Afektif meliputi bagaimana individu bersikap dan bertindak dalam lingkup sosialnya. Sedangkan psikomotorik berisi perilaku yang menekankan fungsi manipulatif dan keterampilan motorik atau kemampuan fisik. Apabila kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik tidak dapat berjalan dengan baik maka akan terjadi penurunan prestasi belajar siswa.

Dalam dunia pendidikan telah banyak kasus yang mengakibatkan menurunnya prestasi belajar siswa, salah satunya pada pembelajaran IPS. Penyampaian pembelajaran yang cenderung masih menggunakan metode mengajar ceramah, mencatat, dan penugasan membuat peserta didik kurang bersemangat dan cepat bosan. Dengan penyampaian materi dengan baik

² Putu Yulia Angga Dewi, dkk, *Teori dan Aplikasi Pembelajaran IPA SD/MI* (Aceh:Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 37).

dapat menjadikan suasana di dalam kelas menjadi menarik dan menyenangkan. Penggunaan metode pembelajaran yang sesuai sangat diperlukan dalam setiap pengajaran pembelajaran IPS. Hal ini disebabkan oleh kondisi kelas yang berbeda-beda, sehingga pemilihan metode pembelajaran dan proses penerapannya dapat disesuaikan dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran. Dengan demikian pemilihan metode serta penerapannya yang tepat mampu meningkatkan motivasi siswa untuk aktif mengikuti proses pembelajaran. Metode yang sesuai mampu menjadikan siswa lebih nyaman, termotivasi, senang dan tidak merasa tertekan dalam pembelajaran yang berlangsung sehingga hasil yang diinginkan akan sesuai dengan harapan. Salah satu metode yang menarik dan menyenangkan dalam pembelajaran yang aktif yakni metode *talking stick*.

Suprijono mengatakan bahwa, “Metode *talking stick* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat”. Metode *talking stick* ini sangat tepat digunakan dalam pengembangan *minds-on* dan *hands-on*. Dengan menggunakan metode *talking stick*, perkembangan psikomotorik siswa dapat meningkat, karena *talking stick* (tongkat berbicara) adalah metode yang pada mulanya digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajarkan semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum.³

Melalui metode *talking stick* peserta didik akan memperoleh *experience* baru dalam proses pembelajaran. *Talking stick* (tongkat

³ Nanang Harafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama), 48.

berbicara) menjadi salah satu metode pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik, dengan diterapkannya metode ini siswa dapat mengasah kemampuan kognitif dan psikomotorik mereka. Penerapan metode *talking stick* bertujuan untuk meningkatkan kemampuan *minds-on* dan *hands-on* siswa supaya siswa tidak merasa jenuh dan kesulitan belajar hingga siswa kurang aktif di sekolah.

Penerapan metode *talking stick* dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, meningkatkan motivasi, kepercayaan diri dan *life skill* pada siswa. Metode ini juga dapat digunakan untuk memunculkan sikap positif serta memunculkan emosi belajar sehingga dapat memberikan dampak dalam meningkatkan kecerdasan otak.

Sekolah yang menerapkan metode *talking stick* dalam proses pembelajarannya yakni SD Islam Surya Buana Malang dan SDN Merjosari 2 Malang. Metode *talking stick* diterapkan pada kedua SD tersebut salah satunya bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan *minds-on* dan kemampuan *hands-on* siswa. Berdasarkan hasil observasi awal di SD Islam Surya Buana Malang dan SDN Merjosari 2 Malang, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas IV di SD Islam Surya Buana Malang dan SDN Merjosari 2 Malang.

Hasil wawancara dengan Pak M. Syaifuddin guru kelas IV SD Islam Surya Buana Malang “awalnya saat proses pembelajaran IPS berlangsung anak-anak sering merasa bosan, tidak semangat dalam belajar dan mengantuk saat proses pembelajaran berlangsung. Kemudian saya mencari

metode apa yang dirasa dapat membuat anak tidak bosan dan selalu menyenangkan pada saat pembelajaran berlangsung, lalu saya menemukan metode *talking stick ini*. Metode ini dapat melatih kemampuan psikomotorik dan juga sekaligus kognitif siswa, *talking stick* juga sangat sesuai dengan pembelajaran IPS yang biasanya dilakukan dengan ceramah saja tapi saat ini bisa dilakukan dengan menyenangkan dan anak-anak juga bisa sambil nyanyi lagu Nasional dan Daerah saat tongkat berkeliling.”⁴

Hasil wawancara dengan Bu Efi guru kelas IV SDN Merjosari 2 Malang “Jadi mbak, pembelajaran IPS ini sebenarnya pembelajaran yang menyenangkan jika menyampaikannya dengan cara yang tepat, kalau saya menyampaikannya dengan cara ceramah dan memberi tugas sepertinya tidak asik ya mbak, jadi saya mencari cara lain supaya anak itu tidak *boring* saat belajar ya salah satunya saya menggunakan metode *talking stick ini*.”⁵

Berdasarkan dari latar belakang tersebut peneliti melakukan penelitian studi multi kasus di SD Islam Surya Buana Malang dan SDN Merjosari 2 Malang dengan mengambil judul “Metode *Talking Stick* Dalam Menumbuhkan Kemampuan *Minds-On* Dan *Hands-On* Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran IPS (Studi Multi Kasus Di SD Islam Surya Buana Malang dan SDN Merjosari 2 Malang).”

⁴ M. Syaifuddin, *wawancara* (Malang, 31 Januari 2023).

⁵ Bu Efi, *wawancara* (Malang, 5 Februari 2023).

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan metode *talking stick* dalam menumbuhkan kemampuan *minds-on* dan *hands-on* siswa kelas IV pada pembelajaran IPS di SD Islam Surya Buana Malang dan SDN Merjosari 2 Malang?
2. Bagaimana pelaksanaan metode *talking stick* dalam menumbuhkan kemampuan *minds-on* dan *hands-on* siswa kelas IV pada pembelajaran IPS di SD Islam Surya Buana Malang dan SDN Merjosari 2 Malang?
3. Bagaimana implikasi metode *talking stick* dalam menumbuhkan kemampuan *minds-on* dan *hands-on* siswa kelas IV pada pembelajaran IPS di SD Islam Surya Buana Malang dan SDN Merjosari 2 Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan perencanaan metode *talking stick* dalam menumbuhkan kemampuan *minds-on* dan *hands-on* siswa kelas IV pada pembelajaran IPS di SD Islam Surya Buana Malang dan SDN Merjosari 2 Malang.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan metode *talking stick* dalam menumbuhkan kemampuan *minds-on* dan *hands-on* siswa kelas IV pada pembelajaran IPS di SD Islam Surya Buana Malang dan SDN Merjosari 2 Malang.
3. Mendeskripsikan implikasi metode *talking stick* dalam menumbuhkan kemampuan *minds-on* dan *hands-on* siswa kelas IV pada pembelajaran IPS di SD Islam Surya Buana Malang dan SDN Merjosari 2 Malang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca, sekolah, penulis, maupun pihak lain yang berkepentingan:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian pada proposal ini diharapkan memberikan manfaat bagi perkembangan metode *talking stick* pada proses pembelajaran di sekolah. Terutama mengenai metode *talking stick* dalam menumbuhkan kemampuan *minds-on* dan *hands-on* siswa.

2. Manfaat Praktis

Bagi penelitian ini manfaat praktisnya adalah sebagai berikut:

a. Bagi peneliti

Bagi peneliti hasil dari penelitian ini bermanfaat sebagai sumber rujukan ilmiah untuk mengetahui bagaimana metode *talking stick* dalam menumbuhkan kemampuan *minds-on* dan *hands-on* pada siswa.

b. Bagi sekolah

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi bagi sekolah/madrasah lain dalam upaya menumbuhkan kemampuan *minds-on* dan *hands-on* bagi siswa melalui metode *talking stick*.

Sedangkan bagi SD Islam Surya Buana Malang dan SDN Merjosari 2 Malang, hasil dari penelitian ini dapat menjadi rujukan dan evaluasi untuk penerapan metode *talking stick* dalam

menumbuhkan kemampuan *minds-on* dan *hands-on* siswa sehingga dapat mencapai suatu tujuan.

c. Bagi peserta didik

Pada hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kemampuan *minds-on* dan *hands-on* siswa melalui metode *talking stick*. Dengan metode *talking stick* siswa dapat mengasah kemampuan kognitif dan psikomotorik melalui metode *talking stick*.

d. Bagi Guru

Penelitian ini memberikan manfaat bagi guru di tingkat SD/MI sebagai tambahan wawasan mengenai upaya dalam menumbuhkan kemampuan *minds-on* dan *hands-on* siswa melalui metode *talking stick*, sehingga dapat berimbas pada pertumbuhan kemampuan kognitif dan psikomotorik siswa yang baik.

Selain itu, untuk guru kelas IV di SD Islam Surya Buana Malang dan SDN Merjosari 2 Malang hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan, evaluasi dan kedepannya dapat memberikan pembelajaran yang baik bagi siswa dalam menumbuhkan kemampuan *minds-on* dan *hands-on*.

E. Orisinalitas Penelitian

Dalam dunia pendidikan penelitian ini bukanlah penelitian baru, pada penelitian ini kajian pustaka dijadikan perbandingan antara penelitian yang telah ada dengan penelitian sebelumnya atau penelitian terdahulu.

Penelitian terdahulu memiliki memiliki peranan yang besar dalam memberi informasi pada penelitian ini. Penelitian tersebut yaitu:

Melyani Sari Sitepu, dkk. Dengan judul Penerapan Metode *talking stick* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Peserta Didik Kelas V SD Negeri 1 Ngambakrejo Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode *talking stick* dalam meningkatkan hasil belajar IPS. Metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis data dan temuan yang diperoleh pada kondisi siklus I, siklus II, dan siklus III dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan metode *talking stick* pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan ke hasil belajar dan kegiatan belajar peserta didik kelas V SD Negeri 1 Ngambakrejo Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya pencapaian hasil belajar pada setiap siklusnya.⁶

Rahma Dani, dkk. Dengan judul penelitian Penerapan Pembelajaran Berbasis Discovery Learning Melalui Metode *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Gerak Lurus, Program Studi Pendidikan Fisika Universitas Jambi, 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep gerak lurus melalui pembelajaran berbasis discovery learning melalui metode *talking stick*.

⁶ Melyani Sari Sitepu, dkk, "Penerapan Metode Talking Stick Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ips Pada Peserta Didik Kelas V Sd Negeri 1 Ngambakrejo Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan," *Seminar Nasional Teknologi Edukasi dan Humaniora*, 1 (2021),01.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif eksploratif. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahma Dani dkk dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis discovery learning melalui metode *talking stick* dapat meningkatkan pemahaman konsep Gerak Lurus.⁷

Agustina Novitasari Pour, dkk. Dengan judul penelitian Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* terhadap Keaktifan Belajar Siswa, Program Studi Pendidikan Fisika Fakultas Pendidikan Matematika dan IPA IKIP Mataram, 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap keaktifan belajar siswa. Jenis penelitian adalah quasi eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menerapkan model pembelajaran *talking stick* pada pembelajaran dapat memberikan pengaruh baik pada keaktifan belajar siswa.⁸

Siti Hajar dengan Judul Penerapan Metode *Talking Stick* Berbantuan Media Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Teks Eksposisi Pada Siswa Kelas X IPA 1 SMA Muhammadiyah 1 Denpasar Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran *talking stick* berbantuan media visual dalam meningkatkan kemampuan berbicara teks eksposisi siswa kelas X IPA 1 dan untuk mengetahui respons siswa terhadap penggunaan metode *talking stick* berbantuan media visual dalam pembelajaran berbicara teks

⁷ Rahma Dani, dkk, "Penerapan Pembelajaran Berbasis Discovery Learning Melalui Metode Talking Stick Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Gerak Lurus," *Jurnal Pendidikan Fisika*, 2 (Desember, 2019), 01.

⁸ Agustina Novitasari Pour, dkk, " Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* terhadap Keaktifan Belajar Siswa," *jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: e-Saintika*, 1 (2018).

eksposisi kelas X IPA 1 SMA Muhammadiyah 1 Denpasar tahun pelajaran 2019/2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menerapkan tiga siklus. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Hajar jika dilihat dari siklus I sampai siklus III bahwa penerapan metode *talking stick* berbantuan media visual mampu meningkatkan kemampuan berbicara teks eskposisi siswa.⁹

Tutie Sukma Angelia dengan judul penelitian Meningkatkan Kemampuan *Minds-on* dan *Hands-on* Siswa Materi Bangun Datar Mata Pelajaran Matematika Dengan Menggunakan Metode *Talking Stick* Kelas 2 Sekolah Dasar Negeri Sidorejo 02 Saradan-Madiun, 2013. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara menerapkan metode *talking stick* untuk meningkatkan kemampuan *minds-on* dan *hands-on* siswa dan untuk mengetahui peningkatan kemampuan *minds-on* dan *hands-on* siswa dengan menggunakan metode *talking stick*. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) kolaboratif. Hasil penelitian bahwa penggunaan metode *talking stick* dapat meningkatkan kemampuan *minds-on* dan *hands-on* mata pelajaran matematika materi bangun datar sederhana serta dalam pelaksanaannya dapat berjalan efektif dan efesien. Hal ini terbukti dengan meningkatnya kemampuan *minds-on* dan *hands-on* siswa.¹⁰

⁹ Siti Hajar, "Penerapan Metode Talking Stick Berbantuan Media Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Teks Eksposisi Pada Siswa Kelas X IPA 1 SMA Muhammadiyah 1 Denpasar Tahun Pelajaran 2019/2020," *Tesis MA* (Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha, 2020).

¹⁰ Tutie Sukma Angelia, "Meningkatkan Kemampuan Mind-on dan Hands-on Siswa Materi Bangun Datar Mata Pelajaran Matematika Dengan Menggunakan Metode Talking Stick Kelas 2 Sekolah Dasar Negeri Sidorejo 02 Saradan-Madiun," *Skripsi* (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013).

Berdasarkan penjelasan data dari berbagai penelitian terdahulu seperti contoh tesis tentang penerapan metode *talking stick* pada siswa yang telah dikaji oleh peneliti tersebut, maka peneliti sangat tertarik untuk mengambil judul tentang “Metode *Talking Stick* Dalam Menumbuhkan Kemampuan *Minds-on* dan *Haands-on* Siswa Kelas IV Pembelajaran IPS (Studi Multi Kasus SD Islam Surya Buana Malang dan SDN Merjosari 2 Malang)”.

F. Definisi Istilah

1. Metode *Talking Stick*

Metode *talking stick* adalah metode pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya.¹¹

2. Kemampuan *Minds-On*

Chaplin mengatakan bahwa kemampuan *minds-on*, kemampuan psikologis manusia yang meliputi setia perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan, informasi, pemecahan masalah, kesengajaan dan keyakinan.¹²

3. Kemampuan *Hands-On*

Kemampuan *hands-on* merupakan kemampuan yang berkaitan dengan aspek-aspek keterampilan yang melibatkan fungsi sistem saraf

¹¹ Rahmat, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019), 47.

¹² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Penekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 66.

dan otot yang berfungsi psikis, ranah ini terdiri dari kesiapan, peniruan, membiasakan, menyesuaikan dan menciptakan. Menurut teori bloom, hal dominan psikomotor yaitu dimana hasil belajar siswa yakni kemampuan keterampilan dan kemampuan bertindak.¹³

4. IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, human, dan budaya.¹⁴

¹³ Suardi, dkk, *Kajian Penelitian Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar*, (Publish by CV. AA. Rizky, 2022), 118.

¹⁴ Anik Widiastuti, *Konsep Dasar dan Manajemen Laboratorium Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Yogyakarta: UNY Press, 2019), 19.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Perspektif Teori

1. Metode Talking Stick

a. Pengertian Metode *Talking Stick*

Pembelajaran *talking stick* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada siswa untuk dapat beraktivitas dengan leluasa tanpa ada unsur perintah dan keterpaksaan untuk menumbuhkan serta mengembangkan rasa percaya diri. Metode ini diilhami dari tradisi penduduk asli Amerika (Suku Indian) dalam pertemuan antar suku, dimana jika pimpinan rapat atau diskusi mulai berbicara ia harus memegang tongkat. Bila ada orang yang ingin berbicara atau menanggapi maka tongkat tersebut akan dipindahkan kepada orang yang akan berbicara. Demikian seterusnya sampai semua anggota rapat atau diskusi bicara dan apabila semua anggota rapat atau diskusi sudah mendapat giliran berbicara maka tongkat itu dikembalikan kembali pada pimpinan rapat.¹⁵

Menurut Carol Locust *talking stick* adalah model yang digunakan penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang

¹⁵ Nining Mariyaningsih dan Mistina Hidayati, *Teori dan Praktik Berbagai Model dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran di Kelas-kelas Inspiratif*, (Surakarta: Kekata Group, 2018), 103.

berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum. Kini model ini digunakan dalam ruang kelas. Sesuai namanya *talking stick* merupakan model pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat.¹⁶

Metode pembelajaran *talking stick* adalah suatu metode pembelajaran dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya. Metode *talking stick* digunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang berorientasi pada terciptanya kondisi belajar melalui permainan tongkat yang diberikan dari satu siswa kepada siswa yang lainnya dengan diiringi lagu, pada saat lagu itu berhenti maka siswa yang memegang tongkat akan diberikan pertanyaan.¹⁷

Talking Stick salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta menuntut siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran dengan metode *talking stick* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Pembelajaran metode *talking stick* diawali oleh penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Peserta didik diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi tersebut. Guru selanjutnya meminta peserta didik untuk menutup bukunya. Guru

¹⁶ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).

¹⁷ Rahmat, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019), 47.

mengambil tongkat yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Tongkat tersebut diberikan kepada salah satu peserta didik dengan diiringi musik. Pada saat musik itu berhenti maka peserta didik yang menerima tongkat tersebut diwajibkan menjawab pertanyaan dari guru begitu juga seterusnya. Langkah akhir dari metode *talking stick* adalah guru memberi kesempatan kepada peserta didik melakukan refleksi kepada materi yang telah dipelajarinya. Guru memberi ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan peserta didik, selanjutnya bersama-sama peserta didik merumuskan kesimpulan.

Metode *talking stick* bertujuan untuk mendorong siswa menjadi berani mengemukakan pendapat dan mengembangkan sikap saling menghargai pendapat serta belajar menghargai orang lain dalam mengemukakan ide dan gagasannya. Tujuan dari metode *talking stick* adalah untuk meningkatkan partisipasi dan interaksi antar siswa sehingga teras sikap kepemimpinan dan mampu membuat keputusan. Metode ini cocok digunakan dalam materi-materi yang membutuhkan kemampuan untuk berargumentasi.

Penerapan metode *talking stick* dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, meningkatkan motivasi, kepercayaan diri dan *life skill* pada siswa. Metode ini juga dapat digunakan untuk memunculkan sikap positif serta memunculkan emosi belajar sehingga dapat memberikan dampak dalam meningkatkan kecerdasan otak.

b. Langkah-langkah Pembelajaran Metode *Talking Stick*

Menurut Suprijono langkah-langkah model pembelajaran *talking stick* adalah sebagai berikut:¹⁸

- 1) Guru menyiapkan tongkat yang panjangnya 20- 30 cm.
- 2) Peserta didik membahas masalah yang terdapat dalam wacana.
- 3) Guru menyampaikan materi pokok yang dipelajari, kemudian memberi kesempatan kepada peserta didik untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran.
- 4) Setelah membaca materi dan mempelajari, guru menutup isi bacaan.
- 5) Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu peserta didik, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan peserta didik yang memegang tongkat tersebut menjawabnya.
- 6) Demikian seterusnya sampai sebagian besar peserta didik mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru (ketika *stick* bergulir dari peserta didik ke peserta didik yang lain, seyogyanya diiringi musik).
- 7) Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk merefleksikan kepada materi yang telah dipelajari.
- 8) Guru memberi ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan kepada peserta didik.
- 9) Guru dan peserta didik merumuskan kesimpulan.

¹⁸ Rumiya, *Model Talking Stick Sebagai Upaya Peningkatan Kreativitas dan Hasil Belajar* (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2021), 11.

Menurut Suyatno Langkah-langkah metode pembelajaran *talking stick* adalah sebagai berikut:¹⁹

- 1) Guru menyiapkan tongkat yang panjangnya 20 cm.
- 2) Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberi kesempatan para siswa untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran.
- 3) Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya, guru mempersiapkan siswa untuk menutup bukunya.
- 4) Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberi pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.
- 5) Guru memberikan kesimpulan.
- 6) Evaluasi.
- 7) Penutup.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka pelaksanaan proses pembelajaran penggunaan metode *talking stick* dapat digambarkan sebagai berikut:

- 1) Guru membuat media tongkat untuk keperluan bermain dalam proses pembelajaran.
- 2) Guru menyajikan materi pelajaran secara klasikal.

¹⁹ Ibid, 45.

- 3) Guru membagikan buku yang akan dipelajari siswa sesuai waktu yang telah diberikan.
- 4) Guru dan siswa memulai permainan *talking stick* dengan memberikan tongkat kepada salah satu siswa.
- 5) Siswa diinstruksikan untuk memberikan tongkat kepada siswa yang terdekat secara bergilir. Sambil memberikan tongkat, siswa dan guru bernyanyi bersama.
- 6) Setelah bernyanyi atau guru memberi tanda tertentu, maka siswa yang memegang tongkat diberi pertanyaan. Jika tidak dapat menjawab, guru memberikan hukuman positif, dapat berupa: berpuisi di depan kelas, atau hal lainnya yang sifatnya menghibur.
- 7) Kegiatan memutar tongkat terus dilakukan hingga seluruh siswa mendapat kesempatan untuk diberikan pertanyaan oleh guru.
- 8) Guru dan siswa menarik kesimpulan bersama, diikuti dengan menutup pelajaran dengan berdoa bersama.

2. Kemampuan Minds-on dan Hands-on

a. Pengertian Kemampuan *Minds-on*

Chaplin mengatakan bahwa kemampuan *minds-on*, kemampuan psikologi manusia yang meliputi setiap perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesengajaan, dan kenyakinan.²⁰

²⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Penekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 66.

Seperti yang telah dinyatakan oleh piaget, tahap perkembangan kognitif anak usia 7-11 tahun adalah masuk pada tahap operasional konkrit. Ciri pokok pada tahap ini adalah anak sudah mulai menggunakan aturan-aturan yang jelas, logis, dan ditandai dengan adanya *reversible* dan kekekalan. Anak telah memiliki kecakapan berfikir logis, akan tetapi hanya dengan benda-benda yang bersifat konkret. Dengan demikian diperlukan proses transformasi informasi ke dalam diri anak sehingga tindakannya lebih efektif. Anak sudah tidak perlu coba-coba dan membuat kesalahan, karena anak sudah dapat berpikir dengan menggunakan model “kemungkinan” dalam melakukan kegiatan tertentu. Mereka dapat menggunakan hasil yang telah dicapai sebelumnya. Anak mampu menangani sistem klasifikasi. Namun sungguhpun anak telah dapat melakukan pengklasifikasian, pengelompokan, dan pengaturan masalah (*ordering problems*), mereka tidak sepenuhnya menyadari adanya prinsip-prinsip yang terkandung di dalamnya. Namun taraf berpikirnya sudah dapat dikatakan maju. Anak sudah tidak memusatkan diri pada karakteristik perseptua pasif.²¹

Dari hasil paparan tersebut bertujuan untuk memberikan model pembelajaran yang kreatif, kolaboratif, serta sesuai dengan kemampuan siswa, sehingga dapat meningkatkan motivasi bagi para siswanya. Dengan demikian, model pembelajaran yang diberikan

²¹ Admila Rosada, dkk, *Menjadi Guru Kreatif Praktik-praktik Pembelajaran di Sekolah Inklusi*, (Yogyakarta: Ikatan Penerbit Indonesia, 2018), 108.

juga mampu menghadirkan pembelajaran yang menyenangkan, sehingga siswa termotivasi untuk menyelesaikan tugasnya dengan lebih optimal.

b. Pengertian Kemampuan *Hand-on*

Kemampuan *hands-on* merupakan kemampuan yang progresif dan berhubungan dengan perolehan aneka ragam keterampilan fisik anak (*motor skill*). Menurut Howe, hal ini mengingat pola-pola gerakan yang cakap dan terkoordinasi itu tak dapat mencapai dengan baik semata-mata dengan mekanisme sederhana, tetapi dengan menggunakan proses mental yang sangat kompleks.²²

3. Pembelajaran IPS

a. Pengertian Pembelajaran IPS

Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan bahwa IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari Sekolah Dasar sampai mulai sekolah menengah pertama. IPS mengaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.²³

Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk

²² Ibid, hlm 67.

²³ Sumarsono, "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Konsep "Menceritakan Lingkungan Alam dan Buatan di Sekitar Rumah dan Sekolah "Terhadap Siswa Kelas III Semester 1 SD Negeri Wonorejo Kecamatan Polokarto Tahun 2017/2018," *Jurnal Pendidikan Konvergensi*, (Juli, 2019), 139.

dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. IPS sebagai salah satu mata pelajaran di Sekolah Dasar memiliki peran penting dalam mengembangkan pengetahuan, kemampuan serta keterampilan peserta didik untuk menjadi warga negara yang baik yaitu warga negara yang berguna bagi dirinya sendiri dalam kehidupan sehari-hari dan warga negara yang bangga sebagai bangsa Indonesia memiliki kecintaan pada tanah air yang tinggi.

b. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran IPS

Tujuan pembelajaran IPS adalah agar peserta didik memiliki kemampuan dalam mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, serta memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan global.²⁴

Menurut Sumaatmadja untuk merealisasikan tujuan dari pendidikan IPS, proses mengajar dan membelajarannya tidak hanya terbatas pada aspek-aspek pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotorik) saja, melainkan juga meliputi aspek akhlak (afektif)

²⁴ Depdiknas, *peraturan-peraturan Menteri Pendidikan Nasional*, (Jakarta, 2007).

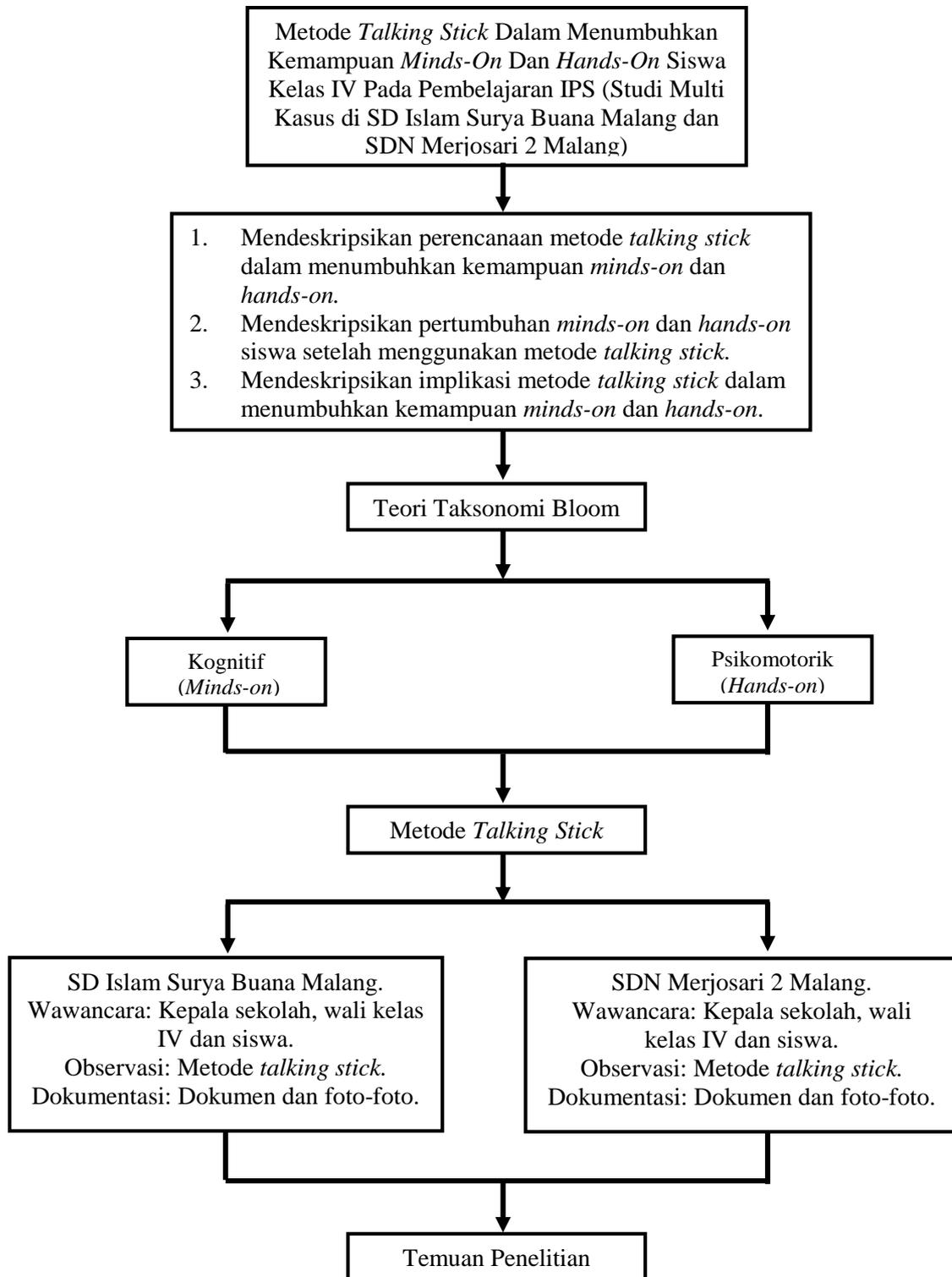
dalam menghayati dan menyadari bahwa kehidupan yang penuh dengan masalah, tantangan, hambatan dan persaingan ini. Melalui pengajaran IPS juga diharapkan fungsi dari IPS sebagai suatu pendidikan di sekolah dasar dapat tercapai.²⁵

IPS sebagai suatu pendidikan berfungsi untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan secara akademik serta pengetahuan sosial yang akan berguna bagi peserta didik untuk menjadi manusia-manusia yang berkualitas dan dapat merealisasikan kehidupan yang sesuai dengan tujuan nasional pendidikan bangsa Indonesia.

Bidang pendidikan yang lebih fokus untuk menjadikan warga Negara yang baik ialah salah satunya melalui pendidikan IPS. Pendidikan IPS merupakan salah satu solusi untuk memperkokoh suatu Negara dengan memberikan pemahaman kepada warga Negara tentang berbagai perbedaan yang harus dijaga. Dikarenakan perbedaan yang ada merupakan kekuatan suatu bangsa untuk menjadikan Negara mampu bersanding dan bersaing dengan Negara lain di dunia. Maka dengan melihat keadaan yang seperti itu pendidikan IPS merupakan salah satu jawaban dari masalah tersebut.

²⁵ Sumaatmadja, *Konsep Dasar IPS*, (Jakarta:UT, 2007).

B. Kerangka Berpikir



Bagan 2. 1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus dan rancangan multi kasus. Penelitian kualitatif dimaknai dengan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku objek penelitian yang diamati. Dalam penelitian ini peneliti bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan kepala sekolah, kepala sekolah, serta siswa di kedua SD yang menjadi objek penelitian. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci.²⁶

Jenis penelitian studi kasus yaitu jenis penelitian yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok atau situasi. Studi kasus hanya memfokuskan pada suatu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya.²⁷ Pada penelitian ini memfokuskan pada suatu fenomena saja yaitu mengenai metode *talking stick* dalam menumbuhkan kemampuan *minds-on*

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 15.

²⁷ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 20.

dan *hands-on* siswa kelas IV pada pembelajaran IPS dan ini dipahami secara mendalam oleh peneliti.

Rancangan penelitian studi multi kasus merupakan salah satu bentuk penelitian kualitatif yang memang dapat digunakan terutama untuk mengembangkan teori yang diangkat dari beberapa latar penelitian yang serupa, sehingga dapat dihasilkan teori yang dapat ditransfer ke situasi yang lebih luas dan lebih umum cakupannya.²⁸ Hal ini sesuai dengan penelitian ini yang dilakukan di dua lokasi yakni SD Islam Surya Buana Malang dan SDN Merjosari 2 Malang. Dalam penelitian ini, peneliti hendak mendeskripsikan dan menganalisis tentang perencanaan, pelaksanaan dan hasil dari metode *talking stick* dalam menumbuhkan kemampuan *minds-on* dan *hands-on* siswa kelas IV pada pembelajaran IPS.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini kehadiran peneliti diperlukan dalam keseluruhan proses penelitian. Dalam proses pelaksanaan peneliti bertindak sebagai observer, sedangkan Guru SD Islam Surya Buana Malang dan SDN Merjosari 2 Malang dan juga siswa SD Islam Surya Buana Malang dan SDN Merjosari 2 Malang bertindak sebagai narasumber. Peneliti melakukan wawancara kepada Wali kelas IV SD Islam Surya Buana Malang dan SDN Merjosari 2 Malang dan juga siswa SD Islam Surya Buana Malang dan SDN

²⁸ L.Lisa Qurnia, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

Merjosari 2 Malang. Peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah.

C. Latar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Islam Surya Buana Malang yang bertempat di Jl. Simpang Gajayana No.610-F, Dinoyo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65144 dan SDN Merjosari 2 Malang yang bertempat di Jl. Gajayana Gg. 1, Merjosari, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65144. Peneliti memiliki alasan memilih SD Islam Surya Buana Malang dan SDN Merjosari 2 Malang lokasi penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. SD Islam Surya Buana Malang dan SDN Merjosari 2 Malang sebagai sekolah yang mempunyai status pendidikan terakreditasi dan berbagai jenis prestasi yang diperoleh dari segi akademik maupun lembaga. Perolehan tersebut tidak lepas dari proses manajemen dan pengembangan kebijakan yang baik dari pihak sekolah.
2. Peneliti mengetahui bahwa SD Islam Surya Buana Malang dan SDN Merjosari 2 Malang merupakan lembaga pendidikan yang menggunakan metode *talking stick* sebagai metode pembelajaran di sekolah. Yang mana hal tersebut sangat signifikan dengan tema pada penelitian ini.
3. Peneliti mengetahui letak geografis dari SD Islam Surya Buana Malang dan SDN Merjosari 2 Malang.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Dalam sebuah penelitian data menjadi komponen yang penting, pada penelitian ini data yang dibutuhkan yaitu berhubungan dengan fokus masalah yakni metode *talking stick* dalam menumbuhkan kemampuan *minds-on* dan *hands-on* siswa. Data yang dipakai pada penelitian ini terbagi menjadi dua macam yakni data primer dan data sekunder.

Sumber data primer adalah sumber data penelitian yang diberikan secara langsung terkait fenomena yang akan diteliti kepada pengumpul data. Data primer diperoleh melalui pengamatan langsung (observasi) dan juga wawancara. Sedangkan sumber data sekunder adalah data yang tidak diperoleh secara langsung dari subyek penelitian, tetapi peneliti memperoleh data tersebut melalui pihak lain, dalam penelitian ini data sekunder sebagai pelengkap dari data primer. data sekunder diperoleh dari pihak sekolah berupa data-data mengenai identitas subjek penelitian, serta dokumentasi selama penelitian.

E. Pengumpulan Data

Adapun langkah yang pertama dari sebuah penelitian adalah teknik pengumpulan data, karena pada sebuah penelitian tujuan utamanya yakni mendapatkan data. Peneliti tidak biasa memperoleh data yang telah memenuhi standar data yang ditetapkan tanpa mengetahui teknik pengumpulan data. Data yang diperoleh peneliti harus data yang valid. Perlu ditentukan teknik pengumpulan data yang sesuai, untuk mendapatkan data

yang benar-benar valid. Mengenai teknik pengumpulan data yang dipakai peneliti untuk mengumpulkan data yaitu sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data oleh dua pihak yakni pewawancara (interviewer) dan narasumber (interview). Pewawancara akan mengajukan pertanyaan kepada narasumber yang nantinya narasumber akan memberi jawaban dari pertanyaan pewawancara (interviewer).

Pada metode wawancara digunakan sebagai menggali data yang memiliki kaitan dengan topik penelitian yakni metode *talking stick* dalam menumbuhkan kemampuan *minds-on* dan *hands-on* siswa kelas IV pada pembelajaran IPS (studi multi kasus SD Islam Surya Buana Malang dan SDN Merjosari 2 Malang). Peneliti melakukan wawancara dengan Wali kelas IV SD Islam Surya Buana Malang dan SDN Merjosari 2 Malang, siswa SD Islam Surya Buana Malang dan SDN Merjosari 2 Malang dan peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah sekolah.

2. Observasi

Observasi pada penelitian ini dipakai guna mengetahui data visual yang terlihat pada obyek penelitian yang berwujud catatan ataupun dokumen mengenai metode *talking stick*, kondisi peserta didik, sarana prasarana sekolah dan juga proses pada saat diterapkannya metode *talking stick* dalam pembelajaran IPS yang berada di SD Islam

Surya Buana Malang dan SDN Merjosari 2 Malang. Peneliti melakukan pengamatan terhadap pembelajaran dengan metode *talking stick*, observasi pada penelitian ini dilaksanakan melihat dan mencatat bermacam-macam hal yang terkait dengan tema penelitian yaitu metode *talking stick* dalam menumbuhkan kemampuan *minds-on* dan *hands-on* siswa.

Observasi ini peneliti lakukan dari tanggal 1 Februari – di SD Islam Surya Buana Malang dan SDN Merjosari 2 Malang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan mencari data yang berkaitan dengan penelitian seperti buku, transkrip, catatan, majalah, surat kabar, notulen rapat, prasasti, agenda, lengger dan lain sebagainya. Dokumentasi dipakai guna mengusut data yang memiliki keterkaitan dengan penelitian data tersebut berawal dari dokumen-dokumen dan foto-foto pembelajaran metode *talking stick* yang dilaksanakan oleh SD Islam Surya Buana Malang dan SDN Merjosari 2 Malang.

Peneliti memperoleh dokumentasi untuk kajian pada proposal ini diantaranya yang berkaitan dengan pembelajaran *talking stick* di SD Islam Surya Buana Malang dan SDN Merjosari 2 Malang, sarana prasarana sekolah, dan data-data yang berkaitan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti. Data akan dipilih peneliti terkait dengan masalah penelitian yang nantinya akan dianalisis guna mendapatkan kesimpulan mengenai data tersebut.

F. Analisis Data

Analisis data Analisis data yang dimaksud adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya sehingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian.²⁹ Terdapat dua tahap dalam analisis data tersebut, yaitu: 1) Analisis data situs individu; 2) Analisis data lintas situs:

1. Analisis Data Situs Individu

Kegiatan analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan melakukan telaah pada seluruh data yang telah terkumpul dengan berbagai teknik pengumpulan data. Setelah itu data yang telah dikumpulkan kemudian dilakukan analisis sesuai dengan model interaksi dengan berbagai tahapan, sebagaimana yang dikemukakan Miles & Huberman antara lain:

a. Data *Condensation* (kondensasi data)

Data kondensasi mengacu pada proses proses pemilihan atau seleksi, fokus, menyederhanakan serta melakukan pergantian data yang terdapat pada catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen maupun data empiris yang telah didapatkan. Data kualitatif tersebut dapat diubah dengan cara seleksi, ringkasan, atau uraian menggunakan kata-kata sendiri dan lain-lain. Berdasarkan data yang dimiliki, peneliti akan mencari data, tema, dan pola mana

²⁹Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 117.

yang penting, sedangkan data yang dianggap tidak penting akan dibuang.³⁰ Hal ini dilakukan guna memberikan informasi yang spesifik tentang kejadian yang terjadi di lapangan sehingga memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data diperoleh untuk dijadikan pedoman dari hasil *research* melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1) Pengecekan (*Checking*)

Pengecekan data dilakukan untuk mengontrol ulang lembar wawancara observasi dan transkrip datanya serta dokumen lain yang ada. Tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat kelengkapan data atau informasi yang diperlukan.³¹

Pengecekan data dalam penelitian ini berfungsi untuk memberikan kepastian kevalidan data yang telah didapat dari proses sebelumnya yang kemudian akan diolah, sehingga pengolahan data akan berjalan sesuai dengan harapan.

2) Pengelompokan (*Organizing*)

Tahapan ini, dilakukan oleh peneliti untuk mengelompokkan jawaban yang telah terkumpul dan sesuai dengan fokus penelitian yang telah diurutkan pada masing-masing permasalahan.³² Dari tahapan inilah akan dapat dilihat perolehan data yang telah dihasilkan dalam

³⁰Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press 2014, 14.

³¹Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), 125.

³²Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Prespektif Rancangan Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 238.

proses pengumpulan data yang kemudian akan dikelompokkan kembali konteks permasalahan dalam penelitian.

3) Pemberian kode (*Coding*)

Pemberian kode ini dilakukan dalam menentukan data atau informasi berdasarkan teknik pengumpulan data. Kegiatan ini untuk memberi kemudahan peneliti dalam analisis data.³³ Adapun kode yang akan digunakan peneliti adalah:

a) Kode Wawancara

W/I/F/T/Jam/Tanggal

Keterangan :

W : Wawancara

I : Informan

F : Fokus Penelitian

T : Tempat Penelitian

b) Kode Observasi

O/F/T/Jam/Tanggal

Keterangan :

O : Observasi

F : Fokus Penelitian

T : Tempat Penelitian

c) Kode Dokumentasi

D/F/T/Jam/Tanggal

³³Kasiram, *Metodologi Penelitian*, 125.

Keterangan :

D : Dokumentasi

F : Fokus Penelitian

T : Tempat Penelitian

b. Display data

Langkah selanjutnya adalah penyajian (*display*) data. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, diagram alur, dan lain sejenisnya.³⁴

Penyajian data dalam hal ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran dan penjelasan secara rinci dengan bentuk yang disesuaikan. Artinya, penyajian data disusun dengan menyesuaikan ruang lingkup topik yang akan dibahasnya, bentuk penyajian data akan lebih mudah untuk dipahami.

c. Verifikasi data

Suatu proses dalam menganalisis dan memberikan kesimpulan terhadap temuan yang diperoleh melalui proses verifikasi data. Hal ini dilakukan untuk menguatkan kesimpulan

³⁴Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press 2014, 14..

dengan bukti yang telah dikumpulkan dalam proses pengumpulan data.³⁵

Dari data yang telah dikelompokkan akan diproses kembali dalam kegiatan verifikasi data, hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran hasil akhir data yang diperoleh dan dikumpulkan, yang kemudian dijadikan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan peristiwa yang terjadi dalam proses penelitian. Berikut diagram hubungan analisis data dan pengumpulan data pada analisis data individu menurut Miles dan Huberman.

2. Analisis Data Lintas Kasus

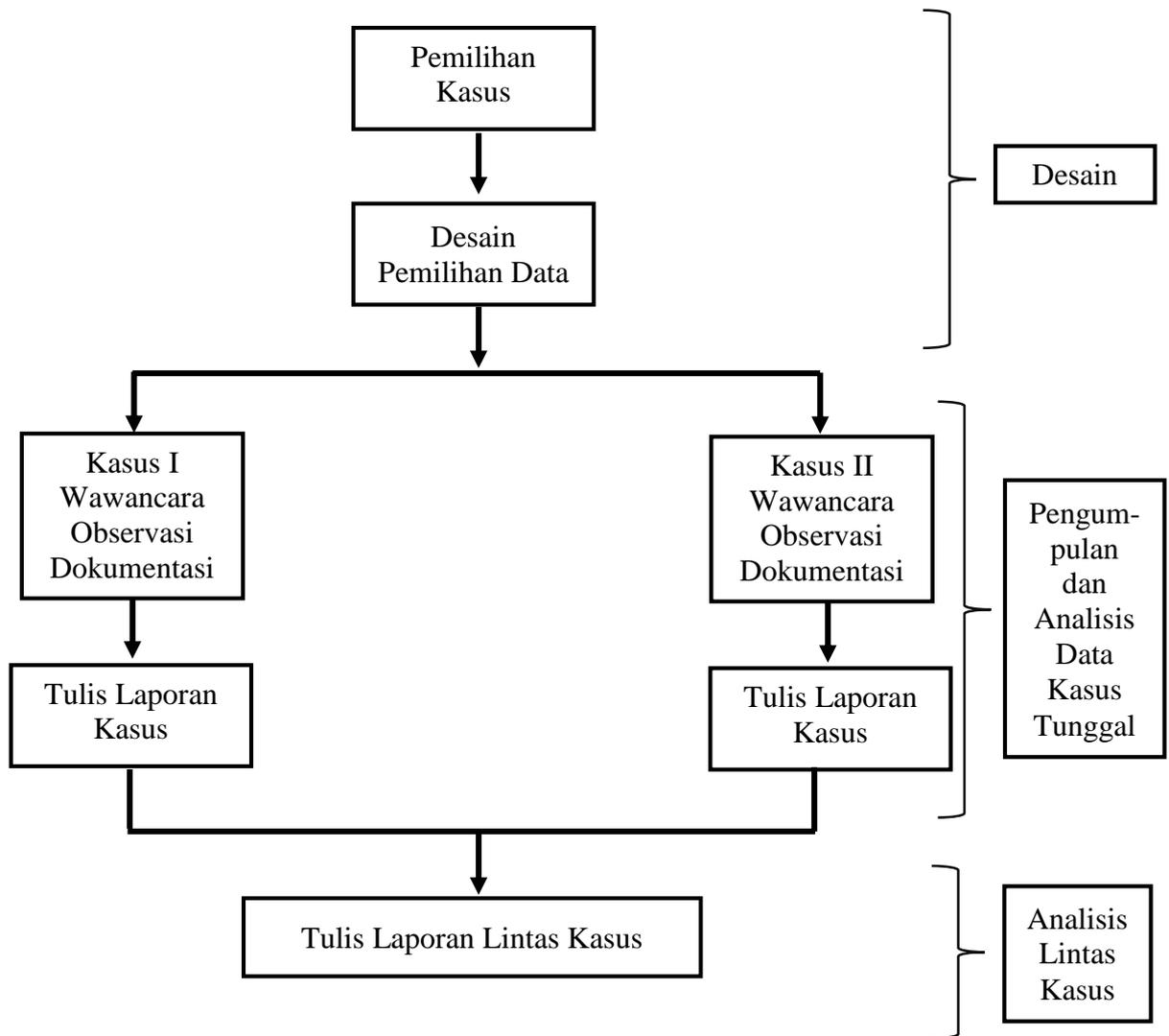
Analisis data yang dimaksud di sini yaitu memberikan perbandingan atas semua temuan penelitian yang didapatkan pada kegiatan penelitian yang telah dilakukan oleh dalam masing-masing kasus penelitian yang sekaligus digunakan sebagai proses memadukan hasil penelitian antar kasus. Langkah tersebut harus dilakukan peneliti dengan melakukan proposisi data temuan penelitian dari kedua sekolah yang menjadi objek penelitian yaitu SD Islam Surya Buana Malang, yang selanjutnya dilakukan analisis secara induktif konseptual (perbandingan secara teori) dengan membuat penjelasan secara naratif dengan penyusunan kata membentuk proposisi tertentu dan dikembangkan menjadi teori substantif I dan SDN Merjosari 2 Malang menjadi teori substantif II.

³⁵Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press 2014, 14.

Proposisi dan teori substantif I (temuan pada SD Islam Surya Buana Malang) dilakukan proses analisis dengan memberikan perbandingan pada teori substantif II (SDN Merjosari 2 Malang) dengan tujuan menemukan karakteristik yang berbeda pada setiap kasus sebagai konsep teori yang mendasari perbedaan.

Tahap selanjutnya merupakan tahap akhir, yaitu dengan melakukan kegiatan analisis secara simultan sebagai langkah dalam mengkontruksi dan penyusunan konsep antara persamaan kasus I dan II secara sistematis. Tujuan analisis ini atau analisis akhir untuk penyusunan konsepsi yang sistematis yang didasarkan pada hasil dari analisis data dan interpretasi teoritik yang mempunyai sifat naratif berupa proposisi lintas kasus yang akan dijadikan suatu bahan dalam pengembangan temua teori substantif.³⁶ Berikut kegiatan analisis lintas kaus menurut Robert K Yin, Bateman, dan Moore sebagai berikut:

³⁶Nanda Septiana, "Program *Full Day School* Dalam Menguatkan Karakter Siswa Dengan Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar", 116.



Bagan 3. 1 Bagan Analisis Lintas Kasus

G. Keabsahan Data

Penelitian ini telah melalui uji keabsahan data yakni dengan memakai triangulasi. Guna menguji keabsahan data supaya data yang dikumpulkan akurat serta memperoleh arti langsung mengenai tindakan dalam penelitian, peneliti akan menggunakan triangulasi data. Peneliti mengumpulkan data dengan cara menyatukan bermacam-macam teknik pengumpulan data dengan sumber data yang sudah ada. Dari sumber yang sama peneliti mengumpulkan berbagai jenis data yang berbeda-beda.

Pada penelitian ini keabsahannya diuji dengan menggunakan triangulasi data secara teknik, sumber dan waktu.

1. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dapat dilaksanakan dengan memeriksa data yang telah didapat dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik dilaksanakan dengan upaya menanyakan hal yang sama melalui teknik yang berbeda, yakni melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang ditemukan melalui wawancara akan di uji coba dengan observasi dan juga dokumentasi begitu juga sebaliknya.

2. Triangulasi sumber

Pada penelitian ini triangulasi sumber dilaksanakan dengan menanyakan hal-hal yang sama berkaitan dengan penelitian dari beragam sumber yang berbeda. Pada penelitian ini meliputi kepala sekolah, wali kelas IV, Bapak Ibu guru, dan para siswa.

3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dipakai sebagai asumsi bahwasannya waktu juga kerap mempengaruhi kredibilitas data. Mengumpulkan data dilaksanakan melalui beragam kesempatan waktu, dapat dilakukan pada pagi, siang, dan sore hari dalam waktu satu hari.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. SD Islam Surya Buana Malang

a. Profil SD Islam Surya Buana Malang

Tabel 4. 1 Profil SD Islam Surya Buana Malang

1.	Nama Sekolah	SD Islam Surya Buana Malang
2.	NPSN	20533895
3.	Provinsi	Jawa Timur
4.	Kecamatan	Lowokwaru
5.	Desa/Kelurahan	Merjosari
6.	Jalan	Jl. Simpang Gajayana 610-F Malang
7.	Kode Pos	65144
8.	Telepon	0341 555859
9.	Daerah	Perkotaan
10.	Status Sekolah	Swasta
11.	Akreditasi	Terakreditasi A
12.	Status Kepemilikan	Yayasan
13.	Tahun Berdiri	2002
14.	Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi
15.	Bentuk Pendidikan	SD

b. Visi dan Misi SD Islam Surya Buana Malang

1) Visi SD Islam Surya Buana Malang

“Terwujudnya Generasi yang Berimtaq, Berilmu, Berprestasi dan Berbudaya Lingkungan.”

2) Misi SD Islam Surya Buana Malang

a) Mewujudkan lingkungan sekolah yang islami dan berkarakter.

b) Mengintegrasikan imtaq dan iptek dalam proses pembelajaran.

c) Melaksanakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan yang berdasarkan lingkungan.

d) Menumbuhkembangkan lingkungan sekolah yang berbudaya lingkungan.

e) Membiasakan pola hidup bersih dan sehat.

2. SDN Merjosari 2 Malang

a. Profil SDN Merjosari 2 Malang

Tabel 4. 2 Tabel Profil SDN Merjosari 2 Malang

1.	Nama Sekolah	SDN Merjosari 2 Ma lang
2.	NPSN	205342039
3.	Provinsi	Jawa Timur
4.	Kecamatan	Lowokwaru
5.	Desa/Kelurahan	Merjosari
6.	Jalan	Jl. Gajayana Gg. 1, Merjosari, Kec. Lowokwaru, Kota Malang,
7.	Kode Pos	65144

8.	Telepon	0341 554020
9.	Daerah	Perkotaan
10.	Status Sekolah	Negeri
11.	Akreditasi	Terakreditasi A
12.	Status Kepemilikan	Pemerintah
13.	Tahun Berdiri	1963
14.	Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi
15.	Bentuk Pendidikan	SD

b. Visi dan Misi SDN Merjosari 2 Malang

1) Visi SDN Merjosari 2 Malang

“Unggul, cerdas, terampil, peduli lingkungan dan berkepribadian yang dilandasi IMTAQ.”

2) Misi SDN Merjosari 2 Malang

- a) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia (Cerdas Spiritual/Olah Hati).
- b) Meningkatkan kesadaran dan wawasan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Cerdas Sosial/Olah Rasa).
- c) Menanamkan kebiasaan berpikir dan berperilaku ilmiah yang kritis, kreatif dan mandiri (Cerdas Intelektual/Olah Pikir).
- d) Meningkatkan ekspresi dan apresiasi keindahan, sportivitas, dan kesadaran hidup bersih, sehat serta berbudaya peduli lingkungan

(Cerdas Emosional/Kinestesis).

- e) Menyelenggarakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan serta lingkungan yang kondusif.
- f) Meningkatkan kemampuan profesionalisme kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan serta menghasilkan lulusan yang berkualitas.

B. Paparan Data dan Hasil Penelitian

1. Paparan Data SD Islam Surya Buana Malang

- a. Perencanaan Metode *Talking Stick* Dalam Menumbuhkan Kemampuan *Minds-on* dan *Hands-on*

Perencanaan metode *talking stick* dalam menumbuhkan kemampuan *minds-on* dan *hands-on* siswa kelas IV di SD Islam Surya Buana Malang terdapat inisiatif dari Ibu kepala sekolah SD Islam Surya Buana Malang. Metode pembelajaran *talking stick* diterapkan untuk menumbuhkan kemampuan kognitif dan psikomotorik dari siswa kelas IV di SD Islam Surya Buana Malang. Hal tersebut berdasarkan wawancara ibu kepala sekolah:

“Metode *talking stick* diterapkan di SD Islam Surya Buana Malang karena ada beberapa faktor dalam pembelajaran salah satunya mbak, siswa itu sudah tidak bersemangat lagi saat jam pembelajaran akhir seperti diatas jam 12 siang. Dan saya dapat laporan dari bapak ibu guru kalau anak-anak saat jam 12 siang keatas sudah mulai ngantuk, tidak bersemangat apalagi kalau pembelajan yang sifatnya hanya ceramah saja ya semakin menjadi jadi ya mbak. Jadi saya bilang ke bapak ibu guru untuk berdiskusi bagaimana caranya agar anak-anak itu tidak bosan saat pembelajaran, kemudian ada ide beberapa metode

yang menyenangkan digunakan saat pembelajaran tapi dirasa yang pas digunakan saat pembelajaran khususnya IPS dan di jam siang hari ya ini mbak metode *talking stick*.³⁷

Talking stick merupakan metode dalam pembelajaran yang mengajarkan siswa pembelajaran sambil bermain yang mana tidak akan membuat siswa belajar dengan bosan dan monoton, dimana pembelajaran *talking stick* merupakan pembelajaran yang dapat mengasa kemampuan *minds-on* dan *hands-on* siswa. *Minds-on* sama halnya dengan kemampuan kognitif dan *hands-on* sama halnya dengan kemampuan psikomotorik. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh wali kelas IV pak M. Syaifuddin :

“Awalnya saya bilang ke ibu kepala sekolah saat kegiatan pembelajaran diatas jam 12 kearah siswa sudah merasa mengantuk apalagi habis makan ya, bosan dan tidak bersemangat lagi saat proses pembelajaran berlangsung, apalagi dengan pembelajaran IPS yang cenderung monoton jika pembelajarannya hanya dilakukan dengan satu arah saja. Jadi ya kami diskusi dengan ibu kepala sekolah, bagaimana caranya anak-anak pada saat jam pembelajaran IPS itu tidak bosan. Kami juga sudah mencoba beberapa metode untuk diterapkan pada saat pembelajaran IPS tetapi ada yang berhasil dan ada yang tidak berhasil juga. Dan kemudian, kami menemukan metode *talking stick* ini yang dirasa cocok dalam pembelajaran IPS pada saat jam-jam rawan mengantuk. Karena metode *talking stick* ini kan metode pembelajaran yang cara melakukannya sambil diiringi dengan lagu, jadi anak-anak bisa sekaligus belajar lagu daerah maupun Nasional. Anak-anak sekaligus dapat mengasa kemampuan kognitif dan psikomotorik mereka dengan diberlakukannya metode *talking stick* ini pada saat jam pembelajaran ”³⁸

Sejalan dengan jawaban yang disampaikan oleh bapak M.

Syaifuddin bahwa siswa menyenangi pembelajaran *talking stick*

³⁷ Endang Suprihatin, wawancara (Malang, 8 Mei 2023). SDI Surya Buana.

³⁸ M. Syaifuddin, wawancara (Malang, 8 Mei 2023). SDI Surya Buana.

diterapkan dalam proses pembelajaran IPS, dikarenakan siswa menyenangi pembelajaran yang menyenangkan dan tidak monoton pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu kepala sekolah dan wali kelas IV bahwa diterapkannya metode *talking stick* di SD Islam Surya Buana Malang hasil dari adanya laporan dari Bapak dan Ibu guru kalau jam pembelajaran pada siang hari siswa sudah tidak kondusif lagi saat pembelajaran berlangsung. Berbagai metode sudah dilakukan tetapi yang dirasa cocok diterapkan pada siswa kelas IV salah satunya metode *talking stick*:

“Awalnya yang perlu disiapkan tentunya materi pembelajaran, kemudian setelah menyiapkan materi pembelajaran menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), setelah menyusun RPP kita menyusun strategi dan metode apa yang akan digunakan digunakan tentunya kan ya metode *talking stick* ini kan, terus medianya apa yang digunakan pada saat pembelajaran *talking stick* ini, dan sumber belajar yang kita gunakan nantinya tentu disini ya buku siswa IPS kelas IV semester 2.”³⁹

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SD Islam Surya Buana Malang pembelajaran dengan metode *talking stick* dilakukan pada saat jam pelajaran IPS di siang hari pukul 12.00-13.00 WIB pada siswa kelas IV. Adanya penerapan metode *talking stick* di SD Islam Surya Buana Malang dari hasil diskusi Ibu kepala sekolah dan Bapak Ibu guru terkait tidak kondusif saat pembelajaran IPS berlangsung. Penerapan metode *talking stick* yang pertama

³⁹ M. Syaifuddin, wawancara (Malang, 8 Mei 2023). SDI Surya Buana.

menyiapkan materi pembelajaran, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, menyusun strategi dan metode, menentukan media yang akan digunakan dan yang terakhir menentukan sumber belajar.⁴⁰

b. Pelaksanaan Metode *Talking Stick* Dalam Menumbuhkan Kemampuan *Minds-on* dan *Hands-on*

Pelaksanaan metode *talking stick* di SD Islam Surya Buana Malang dilakukan pada saat pembelajaran IPS di kelas IV. Pelaksanaan metode *talking stick* diterapkan pada siswa kelas IV pada saat jam pelajaran di siang hari dengan arahan dari bapak guru.

“Kami kan masuknya itu jam tujuh pagi, selanjutnya jam sembilan sampai setengah sepuluh istirahat masuk lagi sampai jam setengah dua belas kemudian setenah dua belas sampai jam dua belas istirahat sholat dan makan, dan jam dua belas sampai jam tiga pembelajaran kembali. Metode *talking stick* ini diterapkan pada saat berlangsungnya pembelajaran IPS di kelas IV dan dilakukan pada saat pembelajaran siang hari yakni jam dua belas siang. Awalnya ya kami menyiapkan tongkat sebagai media untuk berlangsungnya proses pembelajaran metode *talking stick*. Kemudian saya menyiapkan materi pembelajaran yang akan digunakan saat proses pembelajaran, pembelajaran IPS kali ini yakni bab 6 mengenai Indonesiaku Kaya Budaya. Setelah itu saya menerangkan mengenai materi yang tertera pada bab 6 tersebut. Selanjutnya saya memberi kesempatan pada siswa untuk belajar sekitar 15 menit. Selanjutnya saya memulai permainan *talking stick*. Tongkat akan digilir dari salah satu siswa ke siswa lainnya dengan diiringi lagu daerah ataupun lagu Nasional tergantung kesepakatan dengan siswa, jika lagu itu berhenti di salah satu siswa yang memegang tongkat tersebut makan akan mendapatkan pertanyaan dari saya.”⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan pak M. Syaifuddin bahwa pelaksanaan pembelajaran *talking stick* dilakukan dengan menyiapkan

⁴⁰ SDI Surya Buana, Observasi (Malang, 11 Mei 2023).

⁴¹ M. Syaifuddin, wawancara (Malang, 8 Mei 2023). SDI Surya Buana.

tongkat ukuran 20 cm yang akan digunakan saat proses pembelajaran *talking stick* berlangsung, selanjutnya guru akan menerangkan materi pada pembelajaran IPS yang berkaitan pada bab 6 yakni mengenai Indonesiaku Kaya Budaya selanjutnya siswa akan mempelajari materi yang telah disampaikan oleh guru. Kemudian permainan *talking stick* akan berlangsung dengan diiringi lagu Daerah dan lagu Nasional.

Berdasarkan hasil pengamatan pada proses kegiatan pembelajaran di SD Islam Surya Buana Malang diimbangi dengan adanya fasilitas teknologi berupa LCD proyektor. Hal tersebut tentunya dapat mempermudah bapak ibu guru ketika menerangkan materi pembelajaran yang akan membutuhkan bantuan dari adanya teknologi. Dizaman saat ini jika tidak diimbangi dengan adanya teknologi akan tertinggal dan tergerus oleh perubahan zaman. Dengan adanya bantuan dari LCD proyektor pak M. Syaifuddin dapat menampilkan gambar maupun video berupa keberagaman budaya Indonesia:

“Biasanya saya menerangkan materi pembelajaran tergantung dengan kebutuhan materinya mbak, jika membutuhkan bantuan dari LCD proyektor ya saya akan menggunakannya. Terkadang pembelajaran budaya Indonesia itu kan banyak gambar dan video-video yang akan ditampilkan ya lebih enak kalau kita menampilkan secara langsung pada siswa. Dan kalau saya sudah menerangkan materi pada siswa, selanjutnya siswa akan saya arahkan untuk belajar secara mandiri dari materi yang sudah saya jelaskan.”⁴²

Berikut tanggapan dari siswa terkait proses pembelajaran yang

⁴² M. Syaifuddin, wawancara (Malang, 11 Mei 2023). SDI Surya Buana.

disampaikan oleh pak M. Syaifuddin:

“Saya suka jika pembelajaran disampaikan dengan bantuan LCD, jadi kami dapat melihat video maupun foto budaya Indonesia.”⁴³

Berikut tanggapan dari ibu kepala sekolah:

“Soal teknologi kami memang memfasilitasi disetiap kelasnya, ya kami juga harus mengikuti perkembangan teknologi saat ini. Untuk mempermudah proses pembelajaran juga.”⁴⁴

Berdasarkan hasil pengamatan setelah melakukan proses pembelajaran siswa belajar secara mandiri dari materi yang sudah diajarkan. bapak M. Syaifuddin menegaskan bahwa awal dari kegiatan *talking stick* berlangsung yakni dengan menyiapkan materi pembelajaran IPS yang akan dipelajari siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Materi IPS yang akan digunakan saat proses pembelajaran yakni terkait dengan bab 6 mengenai Indonesiaku Kaya Budaya, terdapat tiga topik dalam pembahasan di bab 6. Topik A berkaitan dengan Keunikan Kebiasaan Masyarakat Disekitarku, topik B Kekayaan Budaya Indonesia, dan topik C berkaitan dengan Manfaat Keberagaman dan Melestarikan.⁴⁵

“Setelah mempelajari bab 6 dan siswa diberi kesempatan untuk belajar secara mandiri, maka selanjutnya metode *talking stick* akan diterapkan dengan memberi tongkat kepada siswa terlebih dahulu.”⁴⁶

Berdasarkan hasil pengamatan tongkat yang digunakan saat

⁴³ Amelia Nafisa Salsabila, wawancara (Malang, 11 Mei 2023). SDI Surya Buana.

⁴⁴ Endang Suprihatin, wawancara (Malang, 8 Mei 2023). SDI Surya Buana.

⁴⁵ SDI Surya Buana, observasi (Malang, 11 Mei 2023).

⁴⁶ M. Syaifuddin, wawancara (Malang, 8 Mei 2023). SDI Surya Buana,

pembelajaran metode *talking stick* berukuran sekitar 20 cm dengan menggunakan bahan kayu yang dibungkus dengan kertas kado. Tongkat tersebut akan digilir dari salah satu siswa ke siswa lainnya dengan diiringi lagu daerah dan lagu Nasional. Lagu akan diputarkan sesuai dengan kesepakatan dari bapak guru dan siswa.

“Kalau mengenai lagu biasanya sesuai dengan kesepakatan dengan siswa mbak, kalau lagu daerah seperti ampar-ampar pisang, gundul pacul dan cublak-cublak suweng. Sedangkan lagu Nasional itu Indonesia Raya, Garuda Pancasila dan Bagimu Negeri. Terkadang juga bisa lagu lainnya ya itu tergantung kesepakatan dengan anak-anak mbak.”⁴⁷

Berdasarkan pengamatan siswa terlihat aktif dan gembira saat metode *talking stick* tersebut digunakan pada kegiatan belajar mengajar. Tongkat digilir dari satu siswa ke siswa lainnya dengan diiringi lagu Daerah maupun lagu Nasional. Sebagaimana yang disampaikan oleh para siswa kelas IV di SD Islam Surya Buana Malang:

“Saya senang sekali kak menggunakan metode ini saat pembelajaran karena saya bisa belajar lagu-lagu daerah dan Nasional yang sebelumnya gak mengetahui jadi sekarang tau.”⁴⁸

“Kalau habis istirahat dan setelah makan siang itu biasanya mengantuk, jadi kalau dikasih gaya belajar kayak begini ya seru menyenangkan.”⁴⁹

Lagu daerah berasal dari berbagai daerah di Indonesia dengan ciri khas disetiap daerah masing-masing, dengan bahasa daerah dan diiringi dengan alat musik tradisional yang autentik disetiap daerah.

⁴⁷ M. Syaifuddin, wawancara (Malang, 8 Mei 2023). SDI Surya Buana.

⁴⁸ Muhammad Zaidan Nur, wawancara (Malang, 8 Mei 2023). SDI Surya Buana.

⁴⁹ Naswa Fatimatuzzahra, wawancara (Malang, 8 Mei 2023). SDI Surya Buana.

Sedangkan lagu Nasional merupakan lagu yang diciptakan guna membangkitkan rasa Nasionalisme.

“Setelah lagu dinyanyikan dan kemudian saya memberikan kode untuk berhenti. Maka siswa yang memegang tongkat tersebut akan mendapat pertanyaan. Pertanyaan akan diberikan seputar materi yang telah dipelajari pada hari yang sama.”⁵⁰

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, siswa yang memegang tongkat setelah lagu berhenti akan diberikan pertanyaan oleh bapak guru mengenai materi pada bab IV yakni seputar Budaya Indonesia. Hal tersebut dibenarkan dari hasil wawancara siswa kelas IV:

“Tongkat tadi berhenti di saya, pas sekali musiknya berhenti. Tadi kebagian pertanyaan mengenai nama upacara pemotongan gigi di Bali. Alhamdulillah saya bisa menjawab tadi, karena tadi kebetulan sebelum metode *talking stick* Pak Udin menampilkan dalam bentuk video.”⁵¹

Hal tersebut didukung dari hasil wawancara dengan Pak M. Syaifuddin:

“Iya betul tadi Amel kebagian pertanyaan mengenai apa nama upacara pemotongan gigi di Bali. Kebetulan saya tadi juga menjelaskan mengenai mapandes tersebut dalam bentuk video dan foto-foto agar anak-anak juga mengetahui bagaimana sish upacara adat pemotongan gigi yang ada di Bali itu yang disebut mapandes. Apabila berhasil menjawab pertanyaan saya, seperti amel tadi, maka akan mendapatkan stiker dari saya mbak. Stiker *reward* ini anak pointnya yang akan diakumulasi diakhir semester nantinya. Sedangkan kalau tidak bisa menjawab akan mendapat stiker *punishment*.”⁵²

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa

⁵⁰ M. Syaifuddin, wawancara (Malang, 8 Mei 2023). SDI Surya Buana.

⁵¹ Amelia Nafisa Salsabila. Wawancara (Malang, 8 Mei 2023). SDI Surya Buana.

⁵² M. Syaifuddin, wawancara (Malang, 8 Mei 2023). SDI Surya Buana.

siswa yang dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh bapak guru pada saat pembelajaran dengan metode *talking stick* maka akan mendapatkan *reward* berupa stiker yang bergambar ceria seperti pelangi, kata-kata motivasi dan emoji gembira. Sebaliknya apabila siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan dari Bapak guru maka akan mendapatkan *punishment* berupa emoji sedih. Hal tersebut dibenarkan dari hasil wawancara dengan Ibu kepala sekolah SD Islam Surya Buana Malang.⁵³

“Stiker *reward* dan *punishment* itu memang program dari sekolah, jadi kalau siswa mendapatkan *reward* maka akan mendapatkan stiker berupa emoji yang gambarnya senang sebaliknya jika siswa mendapatkan *punishment* maka akan mendapatkan stiker berupa emoji sedih. Stiker *reward* itu nantinya akan diakumulasi diakhir semester, kalau siswa yang mendapatkan stiker terbanyak maka akan mendapat hadiah dari sekolah. Dan apabila siswa mendapat stiker *punishment* diakhir akan ditotal untuk mengurangi point yang telah didapat. Setiap kelas memiliki peraturan masing masing sih mbak, yang penting kami dari sekolah memberikan stiker itu kepada bapak ibu guru, yang nantinya bapak ibu guru yang mengunting masing-masing stiker tersebut.”⁵⁴

Penjabaran dari Ibu kepala sekolah tersebut didukung dari hasil wawancara dengan Pak M. Syaifuddin selaku wali kelas IV:

“Jadi kalau peraturan pemberian stiker *reward* dikelas saya itu diberikan jika anak berhasil dalam menjawab pertanyaan dan melakukan hal-hal positif lainnya, seperti kayak pembelajaran dengan metode *talking stick* tadi, terus melakukan kebaikan dll. Sedangkan kalau pemberian stiker *punishment* diberikan apabila siswa tidak menaati peraturan, tidak membawah buku, dan dikelas IV ini saya dan anak-anak sudah membuat kesepakatan hal apa yang akan mendapatkan stiker *reward* dan perbuatan apa nantinya yang mengakibatkan akan mendapat

⁵³ SDI Surya Buana Malang, observasi (Malang, 8 Mei 2023).

⁵⁴ Endang Suprihatin, wawancara (Malang, 8 Mei 2023). SDI Surya Buana.

stiker *punishment*.”⁵⁵

Berikut tanggapan para siswa terkait pemberian *reward* dan *punishment*:

“Senang dapat *reward* soalnya nanti itu akan ditempel di kelas kak dan diakhir semester akan mendapat hadiah, tapi kalau mendapat *punishment* sedih karena nanti pointnya dikurangi. Dan kalau mau dapat *reward* banyak ya harus belajar dan melakukan hal-hal yang baik”⁵⁶

“Kalau dapat *reward* ya senang soalnya nanti kalau *reward* dapat banyak dikasih hadiah tapi kalau dapat *punishment* ya rasanya gak enak kak soalnya *reward* kita akan dikurangi.”⁵⁷

Hal tersebut dapat dilihat dari pengamatan di kelas IV SD Islam Surya Buana Malang bahwa anak yang mendapat *reward* mereka sangat gembira dan senang. *Reward* akan mereka dapatkan sesuai dengan pencapaian yang mereka lakukan. *Punishment* akan mereka dapatkan ketika melakukan sebuah pelanggaran seperti tidak menaati peraturan, tidak membawa buku dan lain-lain. Dan siswa yang mendapatkan *reward* paling banyak akan diakumulasi diakhir semester oleh wali kelas, *reward* dapat berkurang apabila siswa mendapatkan sebuah *punishment* yang mana *reward* tersebut akan berkurang pointnya dan siswa akan mendapatkan sebuah hadiah dari sekolah dari jumlah total keseluruhan *reward* yang diperoleh. Metode *talking stick* akan dijalankan sampai sebagian siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.⁵⁸

“Setelah sebagian siswa telah mendapat kesempatan untuk

⁵⁵ M. Syaifuddin, wawancara (Malang, 8 Mei 2023). SDI Surya Buana.

⁵⁶ Naswa Fatimatuzzahra, wawancara (Malang, 8 Mei 2023). SDI Surya Buana.

⁵⁷ Muhammad Rifki Maulana, wawancara (Malang, 8 Mei 2023). SDI Surya Buana.

⁵⁸ SDI Surya Buana Malang, observasi (Malang, 8 Mei 2023).

menjawab pertanyaan yang saya berikan, maka selanjutnya sebelum mengakhiri pembelajaran akan memberi kesimpulan dari pembelajaran IPS bab IV mengenai Budaya Indonesia yang telah kita dipelajari.”⁵⁹

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat dipahami bahwa penerapan metode *talking stick* di SD Islam Surya Buana Malang diawali dengan menyiapkan tongkat sepanjang 20 cm, setelah menyiapkan tongkat uru akan menyampaikan materi IPS pada bab 6 mengenai Budaya Indonesia, kemudian setelah guru memberi kesempatan pada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru, selanjutnya guru akan menyalurkan tongkat dengan diiringi lagu apabila lagu tersebut berhenti siswa yang memegang tongkat akan diberi pertanyaan oleh, siswa yang dapat menjawab pertanyaan dari guru akan mendapat stiker *reward* sedangkan yang tidak dapat akan mendapatkan stiker *punishment*, penerapan metode *talking stick* akan berlangsung sampai sebagian siswa mendapat kesempatan untuk diberi pertanyaan dan diakhir pembelajaran guru akan memberi kesimpulan dari proses kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan.

c. Implikasi Metode *Talking Stick* Dalam Menumbuhkan Kemampuan *Minds-on* dan *Hands-on*

Setelah pembahasan mengenai perencanaan metode *talking stick*, yang kedua mengenai pelaksanaan metode *talking stick* dalam

⁵⁹ M. Syaifuddin, wawancara (Malang, 8 Mei 2023). SDI Surya Buana.

menumbuhkan kemampuan *minds-on* dan *hands-on* siswa kelas IV SD Islam Surya Buana Malang, dan yang ketiga akan membahas mengenai implikasi atau dampak dari metode *talking stick* dalam menumbuhkan kemampuan *minds-on* dan *hands-on* siswa kelas IV SD Islam Surya Buana Malang.

Implikasi atau dampak yang ditimbulkan dari metode *talking stick* merupakan dampak dari kemampuan *minds-on* dan *hands-on*. Kedua kemampuan tersebut akan diperoleh bersamaan ketika metode *talking stick* diterapkan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sebagaimana penjelasan dari wali kelas IV:

“Iya bisa dengan diberi pertanyaan itu kan salah satunya dapat menumbuhkan kemampuan kognitif siswa, jadi siswa dapat melatih daya berfikir mereka pada saat diberi pertanyaan. Sedangkan kalau kemampuan psikomotorik itu didapat pada saat tongkat itu dijalankan, dari situ skill anak akan diasah dengan gerakan menyalurkan tongkat secara cepat. Jadi kedua kemampuan tersebut kognitif dan psikomotorik dapat ditumbuhkan dengan adanya metode *talking stick* dalam pembelajaran.”⁶⁰

Selanjutnya diperkuat oleh pemaparan kepala sekolah SD Islam Surya Buana Malang:

“Kalau menumbuhkan kemampuan kognitif dan psikomotorik kan bisa dengan cara atau metode apa saja, tapi kalau dengan menggunakan metode *talking stick* ini anak secara tidak langsung akan memperoleh keduanya dalam sebuah pembelajaran. Dengan diberi pertanyaan mereka dapat mengasah kemampuan berfikir mereka untuk menjawab sebuah pertanyaan yang telah disiapkan oleh bapak ibu guru, yang man apabila anak tidak dapat menjawab maka mereka akan mendapat sebuah *pinishment*. Sedangkan kalau kemampuan psikomotorik mereka dapatkan saat metode tersebut dijalankan ya mbak, disitu dapat

⁶⁰M. Syaifuddin, wawancara (Malang, 11 Mei 2023). SDI Surya Buana.

dilihat gerakan keterampilan fisik siswa.”⁶¹

Berikut tanggapan siswa terkait dengan diterapkannya metode *talking stick* saat proses pembelajaran IPS berlangsung:

“Ya saya suka sama pembelajaran *talking stick* ini kak, karena kami tidak bosan saat belajar, belajar jadi menyenangkan dan asik. Kami bisa belajar sambil bernyanyi lagu-lagu Nasional dan daerah.”⁶²

“Seru, asik dan menyenangkan pembelajaran siang hari ini. Awalnya saya tidak menyukai pembelajaran IPS karena terlalu banyak menghafal kayak rumah adat dan makanan makanan tradisional itu kak, tapi harini kita dapat belajar dengan seru saya suka.”⁶³

Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh informan di atas terkait implikasi atau dampak metode *talking stick* dalam menumbuhkan kemampuan *minds-on* dan *hand-on* siswa kelas IV pembelajaran IPS di SD Islam Surya Buana Malang, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa metode *talking stick* dapat menumbuhkan kemampuan *minds-on* dan *hands-on* siswa. Kemampuan *minds-on* siswa dapat terasah dengan adanya sebuah pertanyaan yang diajukan oleh guru, yang mana siswa yang memegang tongkat akan diberi kesempatan untuk menuangkan pikirannya menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh guru, jika siswa tersebut mampu menjawab pertanyaan maka akan mendapatkan *reward*. Kemampuan *hands-on* siswa dapat diperoleh pada saat

⁶¹ Endang Suprihatin, wawancara (Malang, 8 Mei 2023). SDI Surya Buana.

⁶² Kay Raissa Naryama Kale, wawancara (9 Mei 2023). SDI Surya Buana.

⁶³ Muhammad Rifki Maulana, wawancara (9 Mei 2023). SDI Surya Buana.

metode *talking stick* dijalankan dimana akan menumbuhkan keterampilan fisik (*motor skill*) siswa dengan pola-pola gerakan yang cakap pada saat pembelajaran *talking stick* berlangsung:

“Kalau pembelajaran dengan metode *talking stick* selain meningkatkan kemampuan kognitif dan psikomotorik siswa, tentu masih banyak dampak-dampak positif lainnya dari diterapkannya metode *talking stick* ini, membuat siswa lebih aktif pada saat proses pembelajaran, berani untuk berpendapat, dan meningkatkan rasa percaya diri pada diri anak-anak.”⁶⁴

Berdasarkan hasil pemaparan tersebut bahwa terdapat berbagai dampak dari adanya pembelajaran dengan menggunakan metode *talking stick* yang pertama dapat meningkatnya kemampuan *minds-on* dan kemampuan *hands-on*, membuat siswa lebih aktif pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, berani mengemukakan pendapat satu sama lain dan dapat meningkatkan rasa percaya diri pada siswa.

2. Paparan Data SDN Merjosari 2 Malang

a. Perencanaan Metode *Talking Stick* Dalam Menumbuhkan Kemampuan *Minds-on* dan *Hands-on*

Metode *talking stick* atau tongkat berjalan sebuah metode pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membuat bosan siswa, cara pembelajaran metode *talking stick* dengan menyalurkan tongkat diiringi adanya sebuah lagu. Hal tersebut dapat dilihat dari penerapan metode *talking stick* yang diterapkan di SDN Merjosari 2 Malang:

“Di sekolah ini pembelajaran IPS itu awalnya ditempatkan pada

⁶⁴ M. Syaifuddin, wawancara (Malang, 11 Mei 2023). SDI Surya Buana.

jam sebelas sampai dua belas siang hari, kemudian di semester dua ini di rubah jadi jam delapan sampai jam sembilan pagi karena ada beberapa keluhan dari Bapak Ibu guru jika pembelajaran yang banyak menceritakan sejarah sejarah itu anak-anak sering ngantuk kalau ditempatkan pada siang hari. Akhirnya kami sepakat untuk menerapkan pembelajaran IPS ini di pagi hari soalnya kan masih pada *fresh fresh* kan anak-anak itu.”⁶⁵

Berikut tanggapan Bu Efi wali kelas IV:

“Iya jadi yang disampaikan oleh Ibu kepala sekolah emang betul mbak, awalnya pembelajaran IPS ditempatkan pada siang hari yang mana itu kan jam-jam rawan mengantuk, kemudian pada semester berikutnya setelah mempertimbangkan beberapa hal dirubah pada pagi hari. Dan kalau mengenai pembelajaran metode *talking stick* ini memang ide dari Bapak Ibu guru yang memiliki keluhan yang sama, karena kalau penyampaian pembelajaran yang biasa-biasa saja kan anak cepet bosan jadi kami berdiskusi untuk mencari cara metode yang pas dan cocok buat anak-anak agar bisa belajar dengan cara yang berbeda. Akhirnya da metode *talking stick* ini yang dirasa cocok saat diterapkan pada pembelajaran IPS. Yang tidak memerlukan terllu banyak media juga kan, kita hanya menyiapkan tongkat yang ukurannya 20-30 cm. Anak-anak juga sekaligus dapat mengenal lagu-lagu Nasional dan daerah.”⁶⁶

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat dilihat di SDN Merjosari 2 Malang bahwa penerapan metode *talking stick* diterapkan pada pagi hari jam 08.00 sampai jam 09.00 di kelas IV dari hasil keluhan Bapak Ibu guru di SDN Merjosari 2 Malang jika penyampaiannya tidak sesuai anak akan merasa bosan, kemudian dari hasil berdiskusi bapak ibu guru tercetuskan sebuah metode *talking stick* yang dirasa sesuai jika diterapan dalam pembelajaran IPS.⁶⁷ Berikut tanggapan Ibu kepala sekolah terkait dengan diterapkannya metode *talking stick*:

⁶⁵ Nani Asriana, wawancara (Malang, 14 Mei 2023). SDN Merjosari.

⁶⁶ Innur Effiana, wawancara (Malang, 14 Mei 2023). SDN Merjosari.

⁶⁷ SDN Merjosari, Observasi (Malang, 14 Mei 2023).

“Waktu rapat Bu Efi bilang kalau di kelas IV akan diterapkan metode *taling stick* dalam pembelajaran khususnya pembelajaran IPS. Dijelaskan ke saya gimana cara mengajarkannya, dan saya rasa itu berdampak positif bagi siswa ya saya akan mendukung, apalagi kalau itu dapat menumbuhkan kemampuan kognitif dan psikomotorik dari anak-anak kan ya bagus dan positif.”

Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengamatan di SDN Merjosari 2 Malang siswa nampak mengikuti pembelajaran IPS dengan baik dan terlihat sangat menyenangkan, memperhatikan dan mendengarkan materi yang telah disampaikan oleh guru dan mengikuti proses pembelajaran metode *talking stick* dengan kondusif. Berikut hasil wawancara dengan Bu Efi terkait dengan perencanaan dari metode *talking stick*:⁶⁸

“Yang paling utama tentu menyiapkan materi apa yang akan digunakan pada saat kegiatan pembelajaran, selanjutnya tidak lupa menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), setelah menyusun RPP tentunya harus menentukan strategi dan metode yang akan digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung berhubungan kita menggunakan metode *talking stick* ya metode yang kita gunakan yaitu metode *talking stick*, setelah itu menentukan media yang digunakan saat pembelajaran metode *talking stick* itu apa yang jelas komponen utamanya kan tingkat disini ya, dan yang terakhir sumber belajarnya apa ya buku siswa IPS kelas IV.”⁶⁹

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SDN Merjosari 2 Malang dengan menggunakan metode *talking stick* dilaksanakan pada saat berlangsungnya pembelajaran IPS kelas IV di pagi hari pukul 08.00-09.00 WIB. Berawal dari penerapan

⁶⁸ SDN Merjosari , Observasi (Malang, 14 Mei 2023).

⁶⁹ Innur Effiana, wawancara (Malang, 14 Mei 2023). SDN Merjosari.

pembelajaran IPS di siang hari yang mengakibatkan anak merasa sudah tidak kondusif, kemudian dipindahkan ke pagi hari dan diterapkannya metode *talking stick* ini untuk membuat kegiatan pembelajaran lebih kondusif dan siswa juga tidak merasa bosan. Dengan diterapkannya pembelajaran *talking stick* langkah awal yakni menentukan materi pembelajaran, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyusun strategi dan metode pembelajaran, menentukan media yang akan digunakan dan menentukan sumber belajar.⁷⁰

b. Pelaksanaan Metode *Talking Stick* Dalam Menumbuhkan Kemampuan *Minds-on* dan *Hands-on*

Pelaksanaan metode *talking stick* di SDN Merjosari 2 Malang diawali dengan menyiapkan tongkat yang memiliki panjang 20 cm dengan dibungkus kertas bermotif gambar-gambar yang menarik. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *talking stick* di SDN Merjosari 2 Malang dilakukan pada saat jam pelajaran IPS pada siswa kelas IV di pagi hari:

“Penerapan metode *talking stick* disini dilaksanakan di pagi hari setiap hari senin dan kamis jam 8 sampai 9 mata pelajaran IPS. Kalau pagi hari itu anak-anak masih semangat saat belajar masih *fresh*. Awalnya yang utama menyiapkan tongkat terlebih dulu yang akan kita gunakan bergilir ke siswa, setelah menyiapkan tongkat tentunya kita siapkan materi pembelajaran yang akan kita gunakan selama proses pembelajaran, kebetulan ini kan pembelajaran IPS ya kita menyiapkan materi IPS yang akan digunakan apa, selanjutnya setelah menyiapkan materi saya akan memberi kesempatan anak-anak untuk belajar secara

⁷⁰ SDN Merjosari , Observasi (Malang, 14 Mei 2023).

kelompok dan kemudian baru kita akan memulai pembelajaran dengan menggunakan metode *talking stick* tersebut.”⁷¹

Paparan tersebut didukung Ibu Nani Asriana selaku kepala sekolah SDN Merjosari 2 Malang berikut ini:

“Iya mbak pembelajaran IPS ini sengaja kami tempatkan di pagi hari karena biar penyampaian materi pada anak-anak itu lebih bisa diterima, apalagi pembelajaran IPS ini kan cenderung membosankan jika penyampaian materi tidak sesuai dengan apa yang dibutuhkan anak-anak. oleh sebab itu, kita harus dapat memahami anak-anak terlebih dulu apa yang dibutuhkan anak-anak saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.”⁷²

Pelaksanaan metode *talking stick* di SDN Merjosari 2 Malang dilaksanakan pada pagi hari pukul 08.00-09.00 WIB. Dengan menyiapkan tongkat terlebih dahulu berukuran 20 cm yang dilapisi kertas kado motif bunga, metode *talking stick* diterapkan pada pembelajaran IPS di kelas IV. Setelah menyiapkan tongkat, maka Ibu guru akan menyiapkan materi yang akan disampaikan pada saat proses pembelajaran IPS berlangsung. Hal tersebut sesuai penjelasan dari Ibu Efi selaku wali kelas IV di SDN Merjosari 2 Malang:

“Setelah menyiapkan tongkat, selanjutnya saya akan mempersiapkan materi yang akan saya gunakan pada saat proses pembelajaran IPS yakni mengenai Indonesiaku Kaya Budaya pada bab 6, dan di bab 6 itu kan ada tiga topik. Topik yang pertama mengenai keunikan kebiasaan masyarakat disekitarku, yang kedua kekayaan budaya Inddonesia dan yang ketiga tentang manfaat keberagaman dan melestarikan. Setelah menyiapkan materi mana yang saya akan jadikan topik pada pembelajaran maka saya akan menyampaikan materi pada siswa. setelah menyampaikan materi saya akan memberi kesempatan pada anak-anak untuk belajar secara kelompok.”

⁷¹ Innur Effiana, wawancara (Malang, 14 Mei 2023). SDN Merjosari.

⁷² Nani Asriana, wawancara (Malang, 14 Mei 2023). SDN Merjosari.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa siswa nampak memperhatikan apa yang telah disampaikan oleh Bu Efi mengenai pembelajaran IPS materi pada bab 6 mengenai Indonesiaku Kaya Budaya. Setelah memperhatikan penyampaian materi oleh Bu Efi maka anak-anak akan diberi kesempatan untuk belajar secara kelompok dengan masing-masing kelompok yang telah dibentuk di kelasnya:

“Di kelas IV ini anak-anak duduk dengan berkelompok, dan setiap bulannya akan saya acak lagi. Pembelajaran *talking stick* di kelas IV dilakukan secara berkelompok. Jadi mereka dapat belajar untuk saling bahu membahu satu sama lain pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *talking stick*. Saya memberi kesempatan anak-anak 15 menit untuk belajar secara kelompok. Setelah waktu belajar selesai maka pembelajaran *talking stick* akan dimulai dengan memberikan tongkat *talking stick* pada salah satu kelompok.”⁷³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa penerapan metode *talking stick* di SDN Merjosari 2 Malang dilakukan secara berkelompok, dengan jumlah kelompok yang telah dibentuk oleh wali kelas IV Bu Efi. Tongkat akan diberikan ke salah satu siswa dalam sebuah kelompok tersebut:

“Setelah tongkat diberikan pada salah satu siswa dalam kelompok tersebut, maka tongkat tersebut akan bergilir dengan diiringi lagu. Jika lagu tersebut berhenti pada salah satu siswa dalam sebuah kelompok maka siswa tersebut akan menjawab pertanyaan yang sudah saya siapkan untuk mereka tentunya terkait topik pembelajaran yang sudah kita pelajari yakni bab 6 mengenai Budaya Indonesia.”⁷⁴

⁷³ Innur Effiana, wawancara (Malang, 14 Mei 2023). SDN Merjosari.

⁷⁴ Innur Effiana, wawancara (Malang, 14 Mei 2023). SDN Merjosari.

Berikut tanggapan siswa terkait dengan metode *talking stick* yang digunakan pada saat kegiatan pembelajaran bab 6 mengenai budaya Indonesia:

“Iya awalnya Bu Efi menyampaikan materi pembelajaran terlebih dulu, setelah Bu Efi menyampaikan materi kami belajar secara berkelompok dengan teman-teman. Setelah itu baru kami belajar dengan menggunakan metode *talking stick*.”⁷⁵

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut metode *talking stick* di SDN Merjosari 2 Malang tongkat disalurkan dari satu siswa ke siswa lain dengan diiringi lagu Garuda Pancasila, Indonesia Raya dan Ampar-ampar pisang. Dengan jenis lagu-lagu daerah dan lagu-lagu nasional sesuai dengan kesepakatan dari guru dan siswa. Hal tersebut sesuai wawancara dengan Ibu Efi selaku wali kelas IV:

“Iya mbak pada pembelajaran kali ini, siswa ingin menyanyikan lagu Garuda Pancasila, Indonesia Raya dan Ampar-ampar Pisang. Terkadang juga tergantung kesepakatan dengan anak-anak. Jadi ya kami kembalikan ke anak-anak lagi saja, keinginan mereka lagu apa. Kalau lagu daerah dan Nasional kan mereka juga dapat belajar sekaligus mengenal lagu-lagu daerah dan lagu-lagu Nasional yang mana di zaman saat ini kan jika tidak kita terapkan pada anak-anak maka ya anak-anak tidak akan mengenal. Akan terjadi westernisasi masuknya budaya barat di Indonesia, lah itu jika tidak kita biarkan juga kan tidak baik untuk negara kita ya mbak. Jadi ya budaya-budaya dan lagu-lagu daerah dan Nasional Indonesia itu harus kita lestarikan.”⁷⁶

Berikut tanggapan siswa terkait dengan menyanyikan lagu Daerah dan Nasional Indonesia dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *talking stick*:

”Iya kak saya suka jika pembelajaran dengan cara seperti ini,

⁷⁵ Yolanda Dwi Kayla Ramadhani, wawancara (Malang, 14 Mei 2023). SDN Merjosari.

⁷⁶ Innur Effiana, wawancara (Malang, 14 Mei 2023). SDN Merjosari.

asik dan menyenangkan. Saya juga dapat menyanyikan lagu-lagu Daerah dan Nasional yang sebelumnya ada beberapa lagu yang tidak saya mengerti.”⁷⁷

“Tadi pada saat pembelajaran dengan menggunakan metode *talking stick* kita menyanyikan lagu Garuda Pancasila, Indonesia Raya dan Ampar-ampar Pisang. Seru menyenangkan tidak bosan kak.”⁷⁸

Berdasarkan hasil pengamatan dapat dipahami bahwa salah satu siswa memegang tongkat *talking stick*, yang mana siswa tersebut akan diberi pertanyaan oleh Bu Efi terkait dengan Budaya Indonesia pada

Bab IV:

“Tadi tongkat jatuh di salah satu siswa ketika lagu berhenti, jadi siswa yang memegang tongkat tersebut saya beri pertanyaan terkait dengan Budaya Indonesia, yang mana bunyi pertanyaan tersebut yakni darimana asal tari saman, jika anak tersebut dapat menjawab maka akan mendapatkan *reward* dari saya dan *reward* tersebut akan disamakan dengan anggota kelompok satu sama lain. Sedangkan jika siswa tersebut tidak dapat menjawab pertanyaan yang saya berikan maka dapat meminta bantuan dengan anggota kelompok, apabila jawaban tersebut benar anggota kelompok satu sama lain akan mendapatkan *reward* dari saya. Apabila satu kelompok tidak mendapatkan *reward* sama sekali maka nanti akan mendapatkan *punishment* dari saya seperti satu kelompok harus merangkum, bisa juga menghafalkan nama-nama suku, tarian, rumah adat dan lain-lain tergantung bab pada pembelajaran pada hari itu. Setelah pembelajaran *talking stick* berakhir saya akan memberi kesimpulan dan evaluasi terkait dengan materi yang sudah saya ajarkan hari ini.”⁷⁹

Berikut tanggapan siswa terkait pertanyaan yang diberikan oleh

Bu Efi terkait dengan Budaya Indonesia:

“Saya tadi diberi pertanyaan sama Bu Efi terkait Budaya Indonesia, bunyi pertanyaan tersebut ini darimana asal tari

⁷⁷ Selfiano Andrea Herata, wawancara (Malang, 14 Mei 2023). SDN Merjosari.

⁷⁸ Yolanda Dwi Kayla Ramadhani, wawancara (Malang, 14 Mei 2023). SDN Merjosari.

⁷⁹ Innur Effiana, wawancara (Malang, 14 Mei 2023). SDN Merjosari.

saman itu kak dan saya bisa menjawabnya.”⁸⁰

“Kalau saya tadi diberi pertanyaan terkait dengan nama suku adat dari Kalimantan Barat. Saya tidak dapat menjawab kak, jadi tadi minta bantuan ke teman kelompok saya, dan salah satu dari mereka dapat membantu untuk menjawab pertanyaan saya. Ya akhirnya satu kelompok mendapatkan *reward* dari Bu Efi.”⁸¹

Dari hasil pengamatan Bu Efi wali kelas IV memberikan pertanyaan kepada siswa yang memegang tongkat *talking stick*, siswa tersebut akan diberi pertanyaan seputar Budaya Indonesia pada bab IV. Jika siswa tersebut dapat menjawab pertanyaan maka akan mendapatkan *reward*, yang mana *reward* tersebut akan disamaratakan satu kelompok. Apabila siswa tersebut tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh Bu Efi maka siswa tersebut dapat meminta bantuan pada anggota kelompok lainnya, jika anggota tersebut mampu untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh Bu Efi maka satu kelompok akan mendapat *reward* dari Bu Efi hal tersebut akan berjalan sampai permainan *talking stick* berakhir. Sedangkan jika pertanyaan tersebut tidak terjawab maka satu kelompok tidak akan mendapat *reward* dari Bu Efi, dan akan mendapatkan *punishment* jika seluruh anggota kelompok tidak mendapat *reward* sama sekali. Metode pembelajaran *talking stick* akan berakhir dengan guru memberi kesimpulan pada akhir pembelajaran.

c. Implikasi Metode *Talking Stick* Dalam Menumbuhkan Kemampuan

⁸⁰ Naura Ziyah Ariana, wawancara (Malang, 14 Mei 2023). SDN Merjosari.

⁸¹ Muhammad Omar Azmi Al Falihy, wawancara (Malang, 14 Mei 2023). SDN Merjosari.

Minds-on dan Hands-on

Dengan diterapkannya *talking stick* dalam pembelajaran terdapat dampak metode *talking stick* dalam menumbuhkan kemampuan kognitif (*minds-on*) dan psikomotorik (*hands-on*) siswa di SDN Merjosari 2 Malang. Berikut tanggapan wali kelas IV terkait diterapkannya metode *talking stick* pada pembelajaran IPS di kelas IV:

“Dengan diterapkannya metode *talking stick* dalam pembelajaran IPS ini dapat memberikan kesempatan siswa untuk menuangkan pikirannya menjawab pertanyaan yang sudah saya berikan sehingga dari sini siswa dapat mengasah kemampuan kognitifnya, yang awalnya biasa-biasa saja jadi ada perkembangan dalam kemampuan berfikirnya. Dan dengan diterapkannya metode *talking stick* siswa dapat mengasah kemampuan *skill* mereka. Jadi metode *talking stick* ini membawa dampak yang positif bagi siswa karena dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan psikomotorik bagi siswa. selain dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan psikomotorik, siswa juga dapat belajar saling bekerja sama satu sama lain karena ini kan dilakukan berkelompok jadi jika pertanyaan anggota kelompok satu sama lain tidak bisa menjawab maka boleh meminta bantuan pada anggota kelompok satu sama lain, membuat siswa lebih aktif juga dan dapat meningkatkan rasa percaya diri pada diri siswa.”⁸²

Sejalan dengan jawaban yang disampaikan oleh Ibu Efi bahwa metode *talking stick* dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan psikomotorik siswa, berikut tanggapan dari Ibu kepala sekolah terkait dengan diterapkannya metode *talking stick* dalam kegiatan pembelajaran:

“Bagus jika membawa dampak yang positif, kalau saya dapat laporan dari Bu Efi terkait dampak yang ditimbulkan dari

⁸² Innur Effiana, wawancara (Malang, 14 Mei 2023). SDN Merjosari..

diterapkannya metode *talking stick* ini sangat positif ya. Yang awalnya perkembangan kognitif dan psikomotorik siswa biasa-biasa saja jadi ada peningkatan dengan adanya metode *talking stick* dalam kegiatan pembelajaran.”⁸³

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat dipahami bahwa dengan adanya metode *talking stick* dalam pembelajaran IPS materi Indonesiaku Kaya Budaya pada bab IV dapat meningkatkan kemampuan kognitif (*minds-on*) dan psikomotorik (*hands-on*) siswa.

Berikut tanggapan siswa terkait dampak metode *talking stick* dalam pembelajaran IPS:

“Iya senang kak, tidak membosankan dan mengantuk ketika bu Efi menerangkan materi-materi yang berkaitan dengan bercerita ya jadinya bosan, bercerita itu ya kayak pembelajaran sejarah.”⁸⁴

“Belajar asik dan menyenangkan kalau ada pembelajaran seperti ini, saya awalnya tidak mngerti lagu-lagu daerah sekarang jadi tau.”⁸⁵

Dari hasil pemaparan tersebut terdapat berbagai dampak dari diterapkannya metode *talking stick* pada proses kegiatan pembelajaran IPS di kelas IV yang pertama dapat meningkatkan kemampuan *minds-on* dan kemampuan *hands-on*, membuat siswa saling bekerja sama satu sama lain, membuat siswa lebih aktif pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dan meningkatkan rasa percaya diri pada diri siswa. Siswa juga merasa senang dan tidak bosan pada saat

⁸³ Nani Asriana, wawancara (Malang, 14 Mei 2023). SDN Merjosari.

⁸⁴ Naura Ziyari Ariana, wawancara (Malang, 14 Mei 2023). SDN Merjosari.

⁸⁵ Muhammad Omar Azmi Al Falihy, wawancara (Malang, 14 Mei 2023). SDN Merjosari.

mengikuti kegiatan pembelajaran belangsung, jadi pembelajaran lebih kondusif.

C. Hasil Lintas Kasus

1. Perencanaan Metode *Talking Stick* Dalam Menumbuhkan Kemampuan *Minds-on* dan *Hands-on*

SD Islam Surya Buana Malang dan SDN Merjosari 2 Malang menerapkan metode *talking stick* dalam menumbuhkan kemampuan kognitif (*minds-on*) dan kemampuan psikomotorik (*hands-on*) siswa. Dengan diterapkannya metode *talking stick* di SD Islam Surya Buana Malang dan SDN Merjosari 2 Malang terdapat keluhan dari Bapak Ibu guru siswa sering bosan, mengantuk, dan tidak fokus pada saat jam pembelajaran IPS berlangsung. Perbedaannya SD Islam Buana Malang menerapkan metode *talking stick* pada saat jam pembelajaran siang hari. Sedangkan SDN Merjosari 2 metode *talking stick* diterapkan pada pagi hari.

Penerapan metode *talking stick* di SD Islam Surya Buana Malang dan SDN Merjosari 2 Malang diawali dengan menentukan materi pembelajaran, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyusun strategi dan metode pembelajaran yang akan digunakan, menentukan media yang akan digunakan dan yang terakhir menentukan sumber belajar.

2. Pelaksanaan Metode *Talking Stick* Dalam Menumbuhkan Kemampuan *Minds-on* dan *Hands-on*

Pelaksanaan metode *talking stick* di SD Islam Surya Buana Malang dan SDN Merjosari 2 Malang diawali dengan menentukan materi pembelajaran IPS, menyiapkan tongkat *talking stick*, mnyalurkan tongkat dengan diiringi lagu daerah dan Nasional, jika lagu berhenti tongkat berhenti di salah satu siswa siswa tersebut akan mendapat pertanyaan, dan pemberian *reward* atau *punishment*. Perbedaannya pada SD Islam Surya Buana Malang metode *talking stick* diterapkan secara individu dan pemberian *reward* dan *punishment* dilakukan dengan memberi stiker yang ditempel pada tempat yang sudah disediakan di dinding. Pada SDN Merjosari 2 Malang pelaksanaan metode *talking stick* dilakukan secara kelompok pemberian *reward* dan *punishment* diberikan dengan stempel pada buku *reward* dan *punishment*.

3. Implikasi Metode *Talking Stick* Dalam Menumbuhkan Kemampuan *Minds-on* dan *Hands-on*

SD Islam Surya Buana Malang dan SDN Merjosari 2 Malang dalam melaksanakan metode *talking stick* berdampak bagi siswa, yakni kemampuan *minds-on* dan *hands-on* meningkat, membuat siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran berlangsung, berani mengemukakan pendapat, meningkatkan rasa percaya diri dan *life skill* pada siswa dan dapat menumbuhkan rasa saling bekerja sama. Perdedaannya pada SD Islam Surya Buana Malang siswa mengalami peningkatan dalam

kemampuan berfikir dan skill motorik. Sedangkan pada SDN Merosari 2 Malang kemampuan berfikir dan skill motorik mereka meningkat, dan adanya sikap saling bekerja sama antara anggota kelompok satu dengan anggota kelompok yang lain.

Tabel 4. 3 Hasil Lintas Kasus SD Islam Surya Buana dan SDN Merjosari 2

No	Fokus Penelitian	Hasil SD Islam Surya Buana Malang	Hasil SDN Merjosari 2 Malang	Lintas Kasus
1	Perencanaan Metode <i>talking stick</i> dalam menumbuhkan kemampuan <i>minds-on</i> dan <i>hands-on</i> .	A. Menentukan materi pembelajaran B. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) C. Menyusun strategi dan metode pembelajaran D. Menentukan media yang akan digunakan (tongkat <i>taling stick</i>) E. Menentukan sumber pembelajaran (buku IPS kelas IV).	A. Menentukan materi pembelajaran B. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) C. Menyusun strategi dan metode pembelajaran D. Menentukan media yang akan digunakan (tongkat <i>taling stick</i>) E. Menentukan sumber belajar (buku IPS kelas IV)	Kedua sekolah menerapkan metode <i>talking stick</i> yang hampir mirip, masing-masing sekolah memiliki cara dan keunikan tersendiri dalam menerapkan metode <i>talking stick</i> . Perbedaannya terletak pada perencanaan strategi yang akan digunakan.
2	Pelaksanaan metode <i>talking stick</i> dalam menumbuhkan kemampuan <i>minds-on</i> dan <i>hands-on</i> .	Pelaksanaan metode <i>talking stick</i> SD Islam Surya Buana: A. Menentekuan materi pembelajaran yakni pada pelajaran IPS bab 6 materi Indonesiaku Kaya Budaya	Pelaksanaan metode <i>talking stick</i> SDN Merjosari: A. Menentekuan materi pembelajaran yakni pada pelajaran IPS bab 6 materi Indonesiaku Kaya	Kedua sekolah tersebut menerapkan metode <i>talking stick</i> dalam kegiatan pembelajaran IPS, tetapi pada kasus I kegiatan

		<p>B. Menyampaikan materi pembelajaran</p> <p>C. Siswa belajar secara mandiri setelah materi disampaikan</p> <p>D. Menyiapkan tongkat <i>talking stick</i></p> <p>E. Memberikan dan menyalurkan tongkat dari satu siswa ke siswa lain dengan diiringi lagu.</p> <p>F. Lagu berhenti pada salah satu siswa maka akan mendapat pertanyaan</p> <p>G. Menjawab pertanyaan (dijawab secara individu).</p> <p>H. Memberikan <i>reward</i> atau <i>punishment</i> berupa stiker</p> <p>I. Memberikan kesimpulan</p>	<p>Budaya</p> <p>B. Menyampaikan materi pembelajaran</p> <p>C. Siswa belajar secara kelompok setelah materi disampaikan</p> <p>D. Menyiapkan tongkat <i>talking stick</i></p> <p>E. Memberikan dan menyalurkan tongkat dari satu siswa ke siswa lain dengan diiringi lagu.</p> <p>F. Lagu berhenti pada salah satu siswa maka akan mendapat pertanyaan</p> <p>G. Menjawab pertanyaan (dijawab dengan berdiskusi anggota kelompok satu sama lain).</p> <p>H. Memberikan <i>reward</i> atau <i>punishment</i> berupa stempel</p> <p>I. Memberikan kesimpulan</p>	<p>pembelajaran metode <i>talking stick</i> dilakukan secara individu dan pemberian <i>reward</i> dan <i>punishment</i> berupa stiker. Pada kasus II dilakukan secara kelompok dan pemberian <i>reward</i> dan <i>punishment</i> diberikan berupa stempel.</p>
3	<p>Implikasi metode <i>talking stick</i> dalam menumbuhkan kemampuan <i>minds-on</i> dan <i>hands-on</i>.</p>	<p>1. Kemampuan kognitif (<i>minds-on</i>) dan psikomotorik (<i>hands-on</i>) meningkat</p> <p>2. Membuat siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran</p> <p>3. Berani dalam</p>	<p>1. Kemampuan kognitif (<i>minds-on</i>) dan psikomotorik (<i>hands-on</i>) meningkat</p> <p>2. Membuat siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran</p>	<p>Implikasi atau dampak metode <i>talking stick</i> dalam menumbuhkan kemampuan <i>minds-on</i> dan <i>hands-on</i> berwujud</p>

		<p>mengemukakan pendapatnya</p> <p>4. Meningkatkan rasa percaya diri dan <i>life skill</i> pada siswa</p>	<p>3. Berani dalam mengemukakan pendapatnya</p> <p>4. Meningkatkan rasa percaya diri dan <i>life skill</i> pada siswa</p> <p>5. Siswa saling membantu satu sama lain, dikarenakan pembelajaran dilakukan secara berkelompok</p>	<p>kemampuan kognitif (<i>minds-on</i>) dan psikomotorik (<i>hands-on</i>) meningkat, serta membuat siswa aktif, berani berpendapat, meningkatkan rasa percaya diri dan menumbuhkan rasa saling membantu satu sama lain.</p>
--	--	---	---	--

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Metode *Talking Stick* Dalam Menumbuhkan Kemampuan *Minds-on* dan *Hands-on*

Metode *Talking Stick* adalah metode pembelajaran yang dilaksanakan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat maka akan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru setelah siswa mempelajari materi. Pembelajaran metode *talking stick* atau tongkat berbicara merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan memberi kebebasan yang seluas-luasnya kepada siswa untuk dapat beraktivitas dengan leluasa tanpa adanya unsur perintah dan keterpaksaan untuk menumbuhkan serta mengembangkan rasa percaya diri.

Menurut Carol Locust *talking stick* atau tongkat berbicara adalah model pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan tongkat, yang mana siswa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya.⁸⁶ *Talking stick* merupakan metode pembelajaran kooperatif, menurut Slavin pembelajaran kooperatif adalah suatu teknik pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri atas 4-6 orang, dan struktur kelompok heterogen. Metode pembelajaran kooperatif merupakan suatu bentuk kolaborasi

⁸⁶ Murtiningsih, "Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar," PGSD Universitas Negeri Malang.

dalam kelompok kecil, dimana siswa bekerja bersama untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.⁸⁷

Metode *talking stick* diterapkan di masing-masing sekolah dengan perencanaan yang telah dibuat di masing-masing sekolah dengan keunikan dan ciri khas disetiap sekolah berbeda-beda. *Talking Stick* diterapkan di SD Islam Surya Buana Malang dan SDN Merjosari 2 Malang dengan menyesuaikan kebutuhan pada setiap siswa.

SD Islam Surya Buana Malang dan SDN Merjosari 2 Malang menerapkan metode *talking stick* yang memiliki kesamaan perencanaan dalam penerapan metode *talking stick*. Adapun perencanaan metode *talking stick* di SD Islam Surya Buana Malang dan SDN Merjosari 2 Malang yang pertama menentukan materi pembelajaran, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyusun strategi dan metode pembelajaran, menentukan media yang akan digunakan dan Menentukan sumber pembelajaran. Seperti , seperti berikut:

1. Menentukan Materi Pembelajaran

Pembelajaran yang digunakan di SD Islam Surya Buana Malang dan SDN Merjosari 2 Malang yakni pembelajaran IPS pada bab 6 dengan tema pembelajaran Indonesiaku Kaya Budaya. Terdapat tiga topik dalam pembahasan di bab 6, topik pertama mengenai keunikan kebiasaan masyarakat di sekitarku, topik yang kedua mengenai kekayaan budaya Indonesia, dan topik ketiga mengenai manfaat

⁸⁷ Slavin, *Cooperative Learning*, (Boston, USA: Allyn and Bacon, 1995).

keberagaman dan melestarikan kebudayaan Indonesia.⁸⁸

Pembelajaran Kebudayaan di SD Islam Surya Buana Malang berjalan dengan guru menyampaikan materi pembelajaran mengenai keberagaman budaya Indonesia mulai dari nama-nama upacara adat dari berbagai macam suku adat di Indonesia, seperti nama upacara adat pemotongan gigi yang ada di Bali yang disebut dengan mapendes. Di SDN Merjosari mempelajari mengenai nama tarian tradisional, rumah adat dan suku adat.

2. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

SD Islam Surya Buana Malang dan SDN Merjosari 2 Malang menyusun RPP sesuai dengan kebutuhan siswa, baik dari segi kebutuhan kognitif dan psikomotorik. Dalam penyusunan RPP terdapat komponen-komponen yakni yang pertama identitas yang meliputi satuan pendidikan, kelas, semester, program/program keahlian, mata pelajaran, materi pokok dan jumlah pertemuan. Kedua terdapat tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan kompetensi dasar (KD)

⁸⁸ Amalia Fitri, dkk. Buku Panduan Guru Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (Jakarta: Kemendikbud, 2021).

yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap. Ketiga kompetensi dasar (KD). Keempat materi pembelajaran, yang memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi. Kelima metode pembelajaran digunakan oleh peserta didik guna mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai.

Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran mengacu pada Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarah kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar (KD).⁸⁹

3. Menyusun Suatu Strategi dan Metode Pembelajaran

Model pembelajaran yang diterapkan di SD Islam Surya Buana Malang dan SDN Merjosari 2 Malang yakni metode *talking stick* atau tongkat berbicara. *Talking stick* merupakan metode pembelajaran yang menyenangkan karena dalam proses pembelajarannya diiringi dengan adanya lagu.

Strategi dan metode pembelajaran menurut Hamzah B. Uno, menurut Uno strategi adalah cara untuk memahami siswa tentang

⁸⁹ Permendikbud. *Standar Proses Pendidikan dan Menengah*. 2013.

materi pembelajaran dan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan metode pembelajaran lebih bersifat prosedural yaitu berisi tahapan tertentu. Namun uno membedakan secara jelas antara strategi dan metode pembelajaran. Baginya, metode adalah cara untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berisi tahapan atau prosedur pembelajaran. Sedangkan strategi lebih luas lagi, yakni mengandung penjelasan mengenai metode dan teknik. Teknik sendiri diartikan sebagai jalan, alat atau media yang digunakan oleh guru untuk mengarahkan kegiatan peserta didik ke arah tujuan yang ingin dicapai. Itu berarti teknik lebih berorientasi kepada media yang digunakan oleh guru.⁹⁰

4. Menentukan Media Pembelajaran

SD Islam Surya Buana Malang dan SDN Merjosari 2 Malang dalam melaksanakan pembelajaran metode *talking stick* dengan menggunakan media dengan objek nyata yang berupa tongkat yang terbuat dari kayu yang memiliki panjang 20 cm dengan dilapisi kertas yang menarik. Pemilihan bahan harus mempertimbangkan beberapa aspek dalam penggunaannya salah satu bahannya yang aman, awet dan tidak membahayakan bagi siswa.

Reiser dan Dempsey memandang media pembelajaran sebagai peralatan fisik untuk menyajikan pembelajaran kepada peserta didik. Pernyataan ini menekankan bahwa setiap peralatan fisik yang

⁹⁰ Hamzah. B. Uno, *Model Pembelajaran menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm 2.

digunakan untuk menyajikan pembelajaran apakah buku paket, peralatan visual, audio, komputer, atau peralatan lainnya diklasifikasikan sebagai media pembelajaran.⁹¹

Media pembelajaran meliputi semua peralatan fisik dan materi yang digunakan oleh guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran dan untuk memfasilitasi guna tercapainya tujuan pembelajaran. Media pembelajaran yang dimaksud mencakup media tradisional yang terdiri atas kapur tulis, handaout, diagram, slide, overhead, objek nyata, dan rekaman video, atau film dan media mutakhir seperti komputer, DVD, CD-ROM, Internet, dan konferensi video interaktif.⁹²

5. Menentukan Sumber Belajar

Sumber belajar diartikan sebagai perangkat, bahan (materi), peralatan, pengaturan dan orang di mana pembelajaran dapat berinteraksi dengannya yang bertujuan untuk memfasilitasi belajar dan memperbaiki kinerja. Yang dimaksud dengan sumber belajar adalah sumber-sumber yang mendukung belajar termasuk sistem penunjang, materi, dan lingkungan pembelajaran.

Sumber belajar yang digunakan di SD Islam Surya Buana Malang dan SDN Merjosari 2 Malang yakni menggunakan sumber belajar buku siswa IPS kelas IV.

⁹¹ Muhammad Yaumi, *Media Pembelajaran: Pengertian, Fungsi, dan Urgensi Bagi Anak Milenial*, (Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Pare-Pare dengan Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 217), hlm 5.

⁹² Ibid, hlm 6.

B. Pelaksanaan Metode *Talking Stick* Dalam Menumbuhkan Kemampuan *Minds-on* dan *Hands-on*

Penerapan model pembelajaran *talking stick* di SD Islam Surya Buana Malang diawali dengan guru menyiapkan materi pembelajaran yang akan digunakan pada saat pembelajaran IPS dan menyiapkan tongkat. Kemudian guru menyampaikan materi pembelajaran, setelah menyampaikan materi pembelajaran IPS guru memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri mengenai materi yang telah disampaikan oleh guru dengan waktu yang telah ditentukan. Selanjutnya guru meminta siswa untuk menutup bukunya. Guru mengambil tongkat yang telah disiapkan dan diberikan kepada salah satu siswa. Tongkat akan digilir dari salah satu siswa ke peserta didik lainnya dengan diiringi lagu. Ketika lagu berhenti maka siswa yang memegang tongkat akan diberikan oleh guru. Apabila siswa tersebut mampu untuk menjawab pertanyaan dari guru maka akan mendapatkan *reward* dan sebaliknya jika siswa tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru maka akan mendapatkan *pnishment*, *reward* dan *punishment* berupa stiker emoji gembira jika mendapatkan *reward* dan emoji sedih jika mendapatkan *punishment*. Demikian seterusnya sampai sebagian siswa mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan. Akhir dari pembelajaran adalah guru meberikan kesimpulan.

Metode *talking stick* di SDN Merjosari 2 Malang diawali dengan guru menyiapkan materi pembelajaran IPS. Setelah menentukan materi

guru menyiapkan tongkat yang akan digunakan Selanjutnya guru akan membentuk kelompok yang beranggotakan empat siswa. Guru menyampaikan materi pembelajaran IPS yang telah ditentukan. Setelah menyampaikan materi pembelajaran guru memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar secara kelompok dari materi yang dipelajari dengan batas waktu yang telah ditentukan. Selanjutnya guru meminta siswa untuk menutup bukunya. Tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya akan digilir dari salah satu siswa dengan diiringi lagu yang telah disepakati bersama. Jika musik berhenti maka siswa yang memegang tongkat akan diberi pertanyaan oleh guru, apabila siswa kesulitan untuk menjawab pertanyaan maka dapat meminta bantuan dari anggota kelompoknya. Apabila siswa dan anggota kelompok tersebut mampu untuk menjawab pertanyaan maka akan mendapatkan *reward* dan sebaliknya jika siswa tidak dapat menjawab pertanyaan maka akan mendapatkan *punishment* yang mana *reward* dan *punishment* berupa stempel. Pembelajaran akan berjalan seterusnya sampai sebagian siswa mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru. Pembelajaran akan diakhiri dengan guru memberi kesimpulan.

Pembelajaran metode *talking stick* menurut Suprijono diawali oleh penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Kemudian siswa diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi tersebut (berikan waktu yang cukup untuk aktivitas tersebut). Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk menutup bukunya. Guru akan mengambil

tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya. Kemudian tongkat tersebut diberikan kepada salah satu siswa dengan diiringi lagu. Siswa yang menerima tongkat tersebut diwajibkan menjawab pertanyaan dari guru, demikian seterusnya ketika tongkat bergilir dari satu ke siswa lainnya. Jika siswa mampu untuk menjawab pertanyaan dengan benar maka akan mendapatkan *reward* dan sebaliknya jika siswa tidak dapat menjawab pertanyaan dengan benar maka akan mendapatkan *punishment*. Langkah akhir dari pembelajaran metode *talking stick* adalah guru memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari.⁹³

Menurut Nugroho *reward* merupakan hadiah, penghargaan, imbalan dan ganjaran yang bertujuan agar seseorang menjadi lebih giat usahanya untuk memperbaiki atau meningkatkan kinerja yang telah dicapainya.⁹⁴ *Punishment* menurut Malik Fadjar merupakan alat pendidikan yang menimbulkan penderitaan bagi siswa yang dihukum yang mengandung motivasi sehingga siswa yang bersangkutan sehingga siswa yang bersangkutan berusaha untuk selalu memenuhi tugas-tugasnya supaya terhindar dari hukuman.⁹⁵

⁹³ Sundahry, dkk, *Metode Model dan Media Pembelajaran*, (Klaten:Penerbit Lakeisha, 2023), hlm 60.

⁹⁴ Bambang Nugroho, *Reward dan Punishment*, (Bulletin Cipta Karya Departemen Pekerjaan, 2006), 5.

⁹⁵ Malik Fdjar, *Holistika Pemikiran Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo 2005), 202.

C. Implikasi Metode Talking Stick Dalam Menumbuhkan Kemampuan Minds-on dan Hands-on

Kamus Umum Bahasa Indonesia implikasi diartikan sebagai keterlibatan atau keadaan yang terlihat dan apa yang termasuk atau tersimpul, sesuatu yang disugestikan tetapi tidak dinyatakan.⁹⁶ Implikasi atau dampak dari metode *talking stick* dalam menumbuhkan kemampuan *minds-on* dan *hands-on* siswa kelas IV pada pembelajaran IPS di SD Islam Surya Buana Malang dan SDN Merjosari 2 Malang terjadi peningkatan kemampuan *minds-on* dan *hands-on* siswa.

Dampak yang ditimbulkan dari metode *talking stick* di SD Islam Surya Buana Malang yakni, *minds-on* dan *hands-on* meningkat, membuat siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran, berani dalam mengemukakan pendapatnya, meningkatkan rasa percaya diri dan *life skill* pada siswa. Di SDN Merjosari 2 dampak yang ditimbulkan diantaranya. Kemampuan *minds-on* dan *hands-on* meningkat, membuat siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran, berani dalam mengemukakan pendapatnya, meningkatkan rasa percaya diri dan *life skill* pada siswa, siswa saling membantu satu sama lain, dikarenakan pembelajaran dilakukan secara berkelompok. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya dampak dari metode *talking stick* dalam menumbuhkan kemampuan *minds-on* dan *hands-on* siswa di SD Islam Surya Buana Malang dan SDN Merjosari 2 Malang.

Kemampuan *minds-on* menyangkut nilai-nilai dalam hal

⁹⁶ W.JS. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta, Balai Pustaka, 1976)

penguasaan pengetahuan, dalam penguasaan pengetahuan dikenal dengan beberapa tahapan-tahapan kemampuan seperti kemampuan mengetahui, memahami, menganalisis, mensistesis, dan mengevaluasi. Kemampuan *hands-on* merupakan sumber daya berupa kekuatan gerak fisik untuk mengerjakan suatu pekerjaan serta kemampuan untuk menggunakan peralatan.⁹⁷ Jadi kemampuan *mind-on* dan *hands-on* saling berhubungan dengan erat. Hal tersebut dapat terlihat dari penerimaan, pemrosesan dan penyimpanan informasi merupakan kemampuan *minds-on* dan semua ini merupakan bagian dari pencapaian kemampuan *hands-on* pada situasi yang baru.

⁹⁷ Suprihatin Guhardja, *Pengembangan Sumber Daya Keluarga*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1993)

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengkajian mengenai metode *talking stick* dalam menumbuhkan kemampuan *minds-on* dan *hands-on* siswa kelas VI pada pembelajaran IPS (Studi Multi Kasus SD Islam Surya Buana Malang dan SDN Merjosari 2 Malang) dapat disusun ikhtisar berikut ini:

1. Perencanaan metode *talking stick* dalam menumbuhkan kemampuan *minds-on* dan *hands-on* siswa di kedua sekolah yakni menentukan materi pembelajaran, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyusun strategi dan metode pembelajaran, Menentukan media yang akan digunakan (tongkat taling stick) dan Menentukan sumber pembelajaran (buku IPS kelas IV).
2. Pelaksanaan metode *talking stick* SD Islam Surya Buana dan SDN Merjosari 2 Malang diawali dengan menentekuan materi pembelajaran yakni pada pelajaran IPS, menyampaikan materi pembelajaran, siswa belajar secara mandiri dan berkelompok setelah materi disampaikan, menyiapkan tongkat *talking stick*, memberikan dan menyalurkan tongkat dari satu siswa ke siswa lain dengan diiringi lagu, lagu berhenti pada salah satu siswa maka akan mendapat pertanyaan, menjawab pertanyaan, memberikan reward atau punishment berupa stiker, dan guru memberi kesimpulan.

3. Implikasi atau dampak metode *talking stick* dalam menumbuhkan kemampuan *minds-on* dan *hands-on* di SD Islam Surya Buana Malang dan SDN Merjosari 2 Malang berwujud kemampuan *minds-on* dan *hands-on* meningkat, serta membuat siswa aktif, berani berpendapat, meningkatkan rasa percaya diri dan menumbuhkan rasa saling membantu satu sama lain.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Pengkajian ini menginformasikan mengenai metode *talking stick* dalam menumbuhkan kemampuan *minds-on* dan *hands-on*. Kemampuan *minds-on* sama halnya dengan kemampuan kognitif dan kemampuan *hands-on* sama halnya dengan kemampuan psikomotorik. Menurut taksonomi bloom mengenai kedua ranah kognitif dan psikomotorik sangat penting dalam pembelajaran. Metode *talking stick* salah satu metode yang dapat menumbuhkan kedua kemampuan tersebut. Setiap lembaga pendidikan memiliki caranya sendiri guna menumbuhkan kemampuan kognitif dan psikomotorik siswa.

2. Implikasi Praktis

Metode *talking stick* merupakan metode pembelajaran yang menyenangkan yang mana cara menjalankannya dengan diiringi lagu. Metode *talking stick* salah satu metode yang disukai oleh siswa karena dalam pembelajarannya metode ini tidak membuat siswa bosan. Dengan penerapan metode *talking stick* siswa dapat menumbuhkan

kemampuan *minds-on* dan *hands-on*.

C. Saran

1. Bagi lembaga pendidikan agar menerapkan metode *talking stick* dengan konsisten sehingga akan melahirkan lulusan yang memiliki pengetahuan dan *life skill* yang lebih baik, selaras dengan visi masing-masing sekolah dengan terus melaksanakan dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan siswa.
2. Bagi bapak ibu guru di SD Islam Surya Buana Malang dan SDN Merjosari 2 Malang diharapkan untuk selalu mengembangkan metode pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa agar mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.
3. Bagi peneliti selanjutnya bahwa pengkajian ini dapat memberi gambaran mengenai metode *talking stick* dalam menumbuhkan kemampuan *minds-on* dan *hands-on* siswa sehingga dapat mengelaborasi temuan lanjutan pada pengkajian kedepannya agar lebih memajukan dunia pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

- B. Uno Hamzah. *Model Pembelajaran menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Dani Rahma, dkk. Penerapan Pembelajaran Berbasis Discovery Learning Melalui Metode Talking Stick Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Gerak Lurus. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 2019.
- Depdiknas. *Peraturan-peraturan Menteri Pendidikan Nasional*. Jakarta, 2007.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Drs. H. Uyun Saeful, dkk. *Manajemen Sekolah*. Yogyakarta, 2020.
- Dewi Angga Yulia Angga, dkk. *Teori dan Aplikasi Pembelajaran IPA SD/MI* Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Fdjar Malik. *Holistika Pemikiran Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo 2005.
- Fitri Amalia, dkk. *Buku Panduan Guru Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial* Jakarta: Kemendikbud, 2021.
- Guhardja Suprihatin. *Pengembangan Sumber Daya Keluarga*. Jakarta: Gunung Mulia, 1993.
- Hubermn Miles, M.B, A.M, dan Saldana, J. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press 2014.
- Hajar Siti. Penerapan Metode Talking Stick Berbantuan Media Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Teks Eksposisi Pada Siswa Kelas X IPA 1 SMA Muhammadiyah 1 Denpasar Tahun Pelajaran 2019/2020. *Tesis MA*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha, 2020.
- Harafiah Nanang dan Suhana Cucu. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Huda, Miftahul. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

- Kasiram. *Metodologi Penelitian*.
- Kasiram Moh. *Metodologi Penelitian Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian*. Malang: UIN-Maliki Press, 2010.
- Mariyaningsih Nining dan Hidayati Mistina. *Teori dan Praktik Berbagai Model dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran di Kelas-kelas Inspiratif*. Surakarta: Kekata Group, 2018.
- Murtiningsih. *Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar*. PGSD Universitas Negeri Malang.
- Nugroho Bambang. *Reward dan Punishment*. Bulletin Cipta Karya Departemen Pekerjaan, 2006.
- Permendikbud. *Standar Proses Pendidikan dan Menengah*. 2013.
- Pour Novitasari Agustina, dkk. Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* terhadap Keaktifan Belajar Siswa. *jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: e-Saintika*, 2018.
- Prastowo Andi. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Prespektif Rancangan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Qurnia L.Lisa, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Rahmat. *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019.
- Rosada Admila, dkk. *Menjadi Guru Kreatif Praktik-praktik Pembelajaran di Sekolah Inklusi*. Yogyakarta: Ikatan Penerbit Indonesia, 2018.
- Rumiyati. *Model Talking Stick Sebagai Upaya Peningkatan Kreativitas dan Hasil Belajar*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2021.
- Septiana Nada. *Program Full Day School Dalam Menguatkan Karakter Siswa Dengan Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar*.
- Sitepu Sari Melyani, dkk. Penerapan Metode Talking Stick Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ips Pada Peserta Didik Kelas V Sd Negeri 1 Ngambakrejo Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi dan Humaniora*, 2021.
- Slavin. *Cooperative Learning*. Boston, USA: Allyn and Bacon, 1995.

- Suardi, dkk. *Kajian Penelitian Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar*. Publish by CV. AA. Rizky, 2022.
- Sumarsono. Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Konsep “Menceritakan Lingkungan Alam dan Buatan di Sekitar Rumah dan Sekolah “Terhadap Siswa Kelas III Semester 1 SD Negeri Wonorejo Kecamatan Polokarto Tahun 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Konvergensi*. 2019. Sumaatmadja. *Konsep Dasar IPS*. Jakarta: UT, 2007.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sanjaya Wina. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Sundahry, dkk. *Metode Model dan Media Pembelajaran*. Klaten: Penerbit Lakeisha, 2023.
- Syaifuddin M. *Wawancara*. Malang, 31 Januari 2023.
- Syah Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tutie Sukma Angelia. Meningkatkan Kemampuan Mind-on dan Hands-on Siswa Materi Bangun Datar Mata Pelajaran Matematika Dengan Menggunakan Metode Talking Stick Kelas 2 Sekolah Dasar Negeri Sidorejo 02 Saradan-Madiun. Skripsi. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013.
- Widiastuti Anik. *Konsep Dasar dan Manajemen Laboratorium Ilmu Pengetahuan Sosial*. Yogyakarta: UNY Press, 2019.
- W.JS. Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta, Balai Pustaka, 1976.
- Yaumi Muhammad. *Media Pembelajaran: Pengertian, Fungsi, dan Urgensi Bagi Anak Milenial*. Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Pare-Pare dengan Pascasarjana UIN Alauddin Makassar.

LAMPIRAN

LAMPIRAN SD ISLAM SURYA BUANA MALANG

Lampiran 1: Surat izin Penelitian SD Islam Surya Buana Malang



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA
 Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
 Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-024/Ps/HM.01/04/2023 12 April 2023
 Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala Sekolah SD Islam Surya Buana Malang

di Tempat

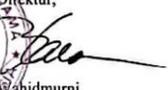
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, kami menganjurkan mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian ke Lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin dalam syarat bimbingan tesis. Oleh karena itu, mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa:

Nama	: Novianti Tri Rahmasari
NIM	: 210103210007
Program Studi	: Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing	: 1. Drs. H. Basri, MA, Ph.D 2. Dr. H. Moh. Padil, M.Ag
Judul Penelitian	: Metode Talking Stick Dalam Menumbuhkan Kemampuan Minds-on dan Hands-on Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran IPS (Studi Multi Kasus di SD Islam Surya Buana Malang dan SDN Merjosari 2 Malang).

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Direktur,

 ahidmurni



Lampiran 2: Surat Selesai Penelitian SD Islam Surya Buana Malang



YAYASAN BAHANA CITA PERSADA MALANG
SEKOLAH DASAR ISLAM (SDI) SURYA BUANA

Terakreditasi A (Unggul)

NSS : 102056104006

NPSN : 20533895

Jl. Simpang Gajayana 610-F Malang Telp. (0341) 555859
<http://www.sdisuryabuana.sch.id>



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 071/B/SDI-SB/V/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Endang Suprihatin, SS, S.Pd

Pangkat : Kepala Sekolah

Asal Sekolah : SD Islam Surya Buana

Alamat Sekolah : Jl. Simpang Gajayana 610-F Malang

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Novianti Tri Rahmasari

NIM : 210103210007

Jurusan : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

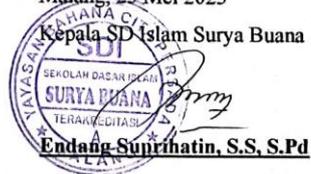
Judul : **Metode Talking Stick dalam Menumbuhkan Kemampuan Minds-on dan Hands-on Siswa Kelas IV pada Pembelajaran IPS (Studi Multi Kasus di SD Islam Surya Buana Malang dan SDN Merjosari 2 Malang)**

Benar-benar telah melakukan penelitian di sekolah kami terhitung selama bulan April – Juni 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 23 Mei 2023

Kepala SD Islam Surya Buana



Endang Suprihatin, S.S, S.Pd

Lampiran 3: Pedoman Observasi SD Islam Surya Buana Malang

Lembar Observasi
Metode *Talking Stick*

A. Tujuan Observasi

Metode *Metode Talking Stick*

B. Pelaksanaan

Nama Sekolah : SD Islam Surya Buana Malang

Hari, Tanggal : 8 Mei 2023

C. Hasil Observasi

Aspek	Sub Aspek	Indikator	Hasil
Kegiatan Awal		a. Guru menyiapkan materi pembelajaran IPS b. Guru menyiapkan tongkat	
Kegiatan Inti	A. Penyajian Materi	a. Siswa mendengar penjelasan guru	
	B. Pendalaman Materi	a. Siswa membaca bukunya masing-masing b. Siswa menutup buku dan memulai metode <i>talking stick</i>	
	C. Metode <i>Talking Stick</i>	a. Siswa mengilir tongkat sambil bernyanyi b. Siswa menjawab pertanyaan dari guru	
	D. Evaluasi	a. Siswa mendapat <i>reward</i> jika jawabannya benar dan mendapatkan <i>punishment</i> jika jawabannya bulum tepat	
Kegiatan Akhir	E. Menarik Kesimpulan	a. Guru memberi kesimpulan	

Lampiran 4: Pedoman Wawancara SD Islam Surya Buana Malang

Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

A. Tujuan Wawancara

Mengetahui metode *talking stick* dalam menumbuhkan kemampuan *minds-on* dan *hands-on* siswa kelas IV

B. Pelaksanaan

Nama Sekolah : SD Islam Surya Buana Malang

Narasumber : Endang Suprihatin

Hari, Tanggal : 8 Mei 2023

C. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana perencanaan metode *talking stick* dalam menumbuhkan kemampuan *minds-on* (kognitif) dan *hands-on* (psikomotorik) siswa di sekolah ini?
2. Apakah metode *talking stick* dapat menumbuhkan kemampuan kognitif dan psikomotorik siswa?
3. Seberapa penting metode *talking stick* dalam menumbuhkan kemampuan *minds-on* (kognitif) dan *hands-on* (psikomotorik) siswa?
4. Bagaimana perkembangan kemampuan kognitif dan psikomotorik siswa di sekolah ini?
5. Bagaimana perencanaan metode *talking stick* dalam menumbuhkan kemampuan *minds-on* (kognitif) dan *hands-on* (psikomotorik) siswa?
6. Bagaimana pelaksanaan metode *talking stick* dalam menumbuhkan kemampuan *minds-on* (kognitif) dan *hands-on* (psikomotorik) siswa?
7. Bagaimana peran kepala sekolah dalam menumbuhkan kemampuan *minds-on* (kognitif) dan *hands-on* (psikomotorik) siswa?
8. Bagaimana evaluasi metode *talking stick* dalam menumbuhkan kemampuan *minds-on* (kognitif) dan *hands-on* (psikomotorik) siswa?
9. Apa faktor pendukung dari diterapkannya metode *talking stick* dalam menumbuhkan kemampuan *minds-on* (kognitif) dan *hands-on* (psikomotorik) siswa?

10. Apa faktor penghambat dari diterapkannya metode *talking stick* dalam menumbuhkan kemampuan *minds-on* (kognitif) dan *hands-on* (psikomotorik) siswa?

Pedoman Wawancara Guru

A. Tujuan Wawancara

Mengetahui metode *talking stick* dalam menumbuhkan kemampuan *minds-on* dan *hands-on* siswa kelas IV.

B. Pelaksanaan

Nama Sekolah : SD Islam Surya Buana Malang

Narasumber : M. Syaifuddin

Hari, Tanggal : 8 Mei 2023

C. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana konsep metode *talking stick*?
2. Bagaimana perencanaan metode *talking stick* dalam menumbuhkan kemampuan *minds-on* (kognitif) dan *hands-on* (psikomotorik) siswa kelas IV?
3. Bagaimana pelaksanaan metode *talking stick* dalam menumbuhkan kemampuan *minds-on* (kognitif) dan *hands-on* (psikomotorik) siswa kelas IV?
4. Apakah metode *talking stick* sangat efektif digunakan saat pembelajaran?
5. Apakah metode *talking stick* sesuai diterapkan dalam pembelajaran IPS?
6. Bagaimana kemampuan kognitif dan psikomotorik siswa kelas IV setelah diterapkan metode *talking stick*?
7. Bagaimana bentuk evaluasi dari diterapkannya metode *talking stick* di kelas IV?
8. Bagaimana dampak metode *talking stick* dalam menumbuhkan kemampuan *minds-on* (kognitif) dan *hands-on* (psikomotorik) siswa kelas IV?
9. Bagaimana faktor pendukung metode *talking stick* dalam menumbuhkan kemampuan *minds-on* (kognitif) dan *hands-on* (psikomotorik) siswa kelas IV?
10. Bagaimana faktor penghambat metode *talking stick* dalam menumbuhkan kemampuan *minds-on* (kognitif) dan *hands-on* (psikomotorik) siswa kelas IV?

Lampiran 5: Dokumentasi SD Islam Surya Buana Malang



Wawancara Dengan Ibu Kepala Sekolah



Wawancara Dengan Wali Kelas IV



Wawancara Dengan Siswa Kelas IV



Wawancara Dengan Siswa Kelas IV



Tongkat *Talking Stick*



Kegiatan Pembelajaran



Pemberian Tongkat Pada Siswa



Mengulir Tongkat



Siswa Memegang Tongkat



Pemberian Stiker Poin Reward



Stiker *Reward*



Stiker *Punishment*

Lampiran 6: RPP Kelas IV Pembelajaran IPAS

**MODUL AJAR
IPAS KELAS 4 BAB 6**

INFORMASI UMUM PERANGKAT AJAR	
1. Penyusun	: Muh. Syaifuddin, S.Pd
Instansi	: SD Islam Surya Buana Malang
Tahun Penyusunan	: Tahun 2022
2. Jenjang Sekolah	: SD
3. Kelas	: 4 (Empat)
4. Alokasi Waktu	: 6 JP (6 x 35 menit)
TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN	
<ul style="list-style-type: none"> ● Fase C ● Elemen : Keberagaman Budaya Indonesia ● Tujuan Pembelajaran : <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik dapat menceritakan manfaat keberagaman dan melestarikan budaya Indonesia ➤ Peserta didik dapat menyebutkan manfaat keberagaman budaya Indonesia ➤ Peserta didik dapat mendeskripsikan manfaat keragaman budaya di Indonesia. ➤ Peserta didik dapat mendeskripsikan dan menerapkan cara melestarikan kebudayaan Indonesia. ● Konsep Utama : Tarian tradisional, rumah adat, upacara adat, alat musik tradisional 	
PROFIL PELAJAR PANCASILA	
Mandiri dan bernalar kritis	
SARANA DAN PRASARANA	
<ul style="list-style-type: none"> ● Ruang kelas yang cukup luas ● Lapangan 	

TARGET PESERTA DIDIK
Peserta didik regular
JUMLAH PESERTA DIDIK
Maksimal 26 Peserta didik
KETERSEDIAAN MATERI
<ul style="list-style-type: none"> ● Pengayaan untuk peserta didik regular : ada
MODEL PEMBELAJARAN
<ul style="list-style-type: none"> ● Tatap Muka
ASESMEN
<ul style="list-style-type: none"> ● Cara guru menilai : Asesmen individu, Asesmen kelompok, Asesmen antar teman ● Bentuk asesmen : Performa
KEGIATAN PEMBELAJARAN UTAMA
<ul style="list-style-type: none"> ● Pengaturan Peserta didik : Kelompok (4 orang) diskusi pertama ● Metode : Pengamatan, diskusi, presentasi, tongkat <i>talking stick</i>
MATERI AJAR, ALAT, DAN BAHAN
<p>a. Materi atau sumber pembelajaran yang utama :</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Buku-buku IPAS kelas IV ● Artikel tentang kebudayaan Indonesia <p>b. Alat dan Bahan yang diperlukan :</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Alat tulis ● Buku tulis ● Tongkat <i>tlking stick</i>

**PERSIAPAN
PEMBELAJARAN**

Langkah-langkah yang perlu dipersiapkan oleh guru sebelum mengajar :

1. Menyiapkan tongkat *talking stick*
2. Menyiapkan buku-buku kebudayaan Indonesia
3. Menentukan lagu-lagu daerah dan Nasional

**URUTAN KEGIATAN
PEMBELAJARAN**

PEMBUKAAN

- Guru mengucapkan salam dan bertegur sapa dengan peserta didik.
 - Salah seorang peserta didik memimpin do'a.
 - Peserta didik dan guru menyanyikan satu lagu nasional.
 - Guru memeriksa kehadiran peserta didik.
-
- Guru menghubungkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman peserta didik dengan memberi pertanyaan, seperti :
 1. Apakah kalian tahu tentang beragam kebudayaan Indonesia ?
 2. Apakah kalian pernah mendengar / membaca cerita tentang keberagaman budaya di Indonesia ?
 3. Apakah nama / cerita budaya di Indonesia yang pernah kalian ketahui ?
 - Guru menjelaskan kegiatan yang akan mereka lakukan dan manfaat serta tujuan dari kegiatan pembelajaran hari ini.

KEGIATAN INTI

- Peserta didik mengamati gambar pembuka topik C dan melakukan kegiatan literasi .
- Peserta didik berdiskusi mengenai keberagaman budaya Indonesia
- Peserta didik diajak mengamati beragam budaya Indonesia
- Peserta didik mengamati secara mandiri
- Peserta didik bertukar informasi dengan temannya
- Peserta didik memulai pembelajaran dengan menggunakan metode *talking stick*
- Peserta didik menjawab pertanyaan

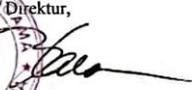
- Peserta didik membuat kesimpulan mengenai keberagaman budaya mengkolaborasikan informasi-informasi yang sudah didapat

KEGIATAN AKHIR

- Peserta didik menyampaikan refleksi proses dan materi pelajaran: kesulitan yang mereka hadapi, hal yang disukai, dan hal yang perlu diperbaiki.
- Guru memberi apresiasi kepada peserta didik yang bekerjasama dengan baik.
- Guru menginformasikan rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya.
- Berdo'a

LAMPIRAN SDN MERJOSARI 2 MALANG

Lampiran 1: Surat Izin Penelitian SDN Merjosari 2 Malang

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG PASCASARJANA</p> <p>Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130 Website: http://pasca.uin-malang.ac.id , Email: pps@uin-malang.ac.id</p>
<p>Nomor : B-025/Ps/HM.01/04/2023 Hal : Permohonan Ijin Penelitian</p>	<p>12 April 2023</p>
<p>Kepada Yth. Kepala SD Negeri Merjosari 2 Malang</p> <p>di Tempat</p>	
<p><i>Assalamu 'alaikum Wr.Wb</i></p> <p>Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, kami menganjurkan mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian ke Lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin dalam syarat bimbingan tesis. Oleh karena itu, mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa:</p>	
<p>Nama NIM Program Studi Pembimbing Judul Penelitian</p>	<p>: Novianti Tri Rahmasari : 210103210007 : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah : 1. Drs. H. Basri, MA, Ph.D 2. Dr. H. Moh. Padil, M.Ag : Metode Talking Stick Dalam Menumbuhkan Kemampuan Minds-on dan Hands-on Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran IPS (Studi Multi Kasus di SD Islam Surya Buana Malang dan SDN Merjosari 2 Malang).</p>
<p>Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih. <i>Wassalamu 'alaikum Wr.Wb</i></p>	
<p>Direktur,  Ahmadmurni</p>	
	
	

Lampiran 2: Surat Selesai Penelitian SDN Merjosari 2 Malang

	<p>PEMERINTAH KOTA MALANG DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN SD NEGERI MERJOSARI 2 KECAMATAN LOWOKWARU</p> <p>Jl. Joyo Utomo Gg. 1 No (0341) 554 020 Merjosari Kota Malang Website : sdnmerjosari2-kotamalang.sch.id ; Email : sdnerimerjo.sari02@gmail.com</p>	
<hr/>		
SURAT KETERANGAN PENELITIAN		
Nomor : 421.2/078/35.73.401.01.178/2023		
Yang bertanda tangan di bawah ini :		
Nama	:	Nani Asriana, S.Pd.
Pangkat/Gol	:	Penata, III/c
Unit Kerja	:	SDN merjosari 2
Alamat Sekolah	:	Jl. Joyo Utomo Gg. 1 Malang
Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :		
Nama	:	Novianti Tri Rahmasari
NIM	:	210103210007
Jurusan	:	Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Maulana Malik Ibrahim
Judul Penelitian	:	Metode <i>Talking Stick</i> dalam Menumbuhkan Kemampuan <i>Minds-on</i> dan <i>Hands-on</i> Siswa Kelas IV pada pembelajaran IPS (Studi Multi Kasus di SD Islam Surya Buana Malang dan SDN Merjosari 2)
Benar-benar telah melakukan penelitian di sekolah kami terhitung selama bulan April – Juni 2023. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.		
<p>Malang, 31 Mei 2023</p> <p>Kepala Sekolah</p> <p></p> <p>Nani Asriana, S.Pd. NIP. 19751013 199808 2 002</p>		
		

Lampiran 3: Pedoman Observasi SDN Merjosari 2 Malang

Lembar Observasi
Metode *Talking Stick*

A. Tujuan Observasi

Metode *Metode Talking Stick*

B. Pelaksanaan

Nama Sekolah : SDN Merjosari 2 Malang

Hari, Tanggal : 14 Mei 2023

C. Hasil Observasi

Aspek	Sub Aspek	Indikator	Hasil
Kegiatan Awal		a. Guru menyiapkan materi pembelajaran IPS b. Guru menyiapkan tongkat	
Kegiatan Inti	A. Penyajian Materi	a. Siswa mendengar penjelasan guru	
	B. Pendalaman Materi	a. Siswa membaca bukunya masing-masing b. Siswa menutup buku dan memulai metode <i>talking stick</i>	
	C. Metode <i>Talking Stick</i>	a. Siswa mengilir tongkat sambil bernyanyi b. Siswa menjawab pertanyaan dari guru	
	D. Evaluasi	a. Siswa mendapat <i>reward</i> jika jawabannya benar dan mendapatkan <i>punishment</i> jika jawabannya bulum tepat	
Kegiatan Akhir	E. Menarik Kesimpulan	a. Guru memberi kesimpulan	

Lampiran 4: Pedoman Wawancara SDN Merjosari 2 Malang**Pedoman Wawancara Kepala Sekolah**

A. Tujuan Wawancara

Mengetahui metode *talking stick* dalam menumbuhkan kemampuan *minds-on* dan *hands-on* siswa kelas IV

B. Pelaksanaan

Nama Sekolah : SDN Merjosari 2 Malang

Narasumber : Nani Asriana

Hari, Tanggal : 14 Mei 2023

C. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana perencanaan metode *talking stick* dalam menumbuhkan kemampuan *minds-on* (kognitif) dan *hands-on* (psikomotorik) siswa di sekolah ini?
2. Apakah metode *talking stick* dapat menumbuhkan kemampuan kognitif dan psikomotorik siswa?
3. Seberapa penting metode *talking stick* dalam menumbuhkan kemampuan *minds-on* (kognitif) dan *hands-on* (psikomotorik) siswa?
4. Bagaimana perkembangan kemampuan kognitif dan psikomotorik siswa di sekolah ini?
5. Bagaimana perencanaan metode *talking stick* dalam menumbuhkan kemampuan *minds-on* (kognitif) dan *hands-on* (psikomotorik) siswa?
6. Bagaimana pelaksanaan metode *talking stick* dalam menumbuhkan kemampuan *minds-on* (kognitif) dan *hands-on* (psikomotorik) siswa?
7. Bagaimana peran kepala sekolah dalam menumbuhkan kemampuan *minds-on* (kognitif) dan *hands-on* (psikomotorik) siswa?
8. Bagaimana evaluasi metode *talking stick* dalam menumbuhkan kemampuan *minds-on* (kognitif) dan *hands-on* (psikomotorik) siswa?
9. Apa faktor pendukung dari diterapkannya metode *talking stick* dalam menumbuhkan kemampuan *minds-on* (kognitif) dan *hands-on* (psikomotorik) siswa?

10. Apa faktor penghambat dari diterapkannya metode *talking stick* dalam menumbuhkan kemampuan *minds-on* (kognitif) dan *hands-on* (psikomotorik) siswa?

Pedoman Wawancara Guru

A. Tujuan Wawancara

Mengetahui metode *talking stick* dalam menumbuhkan kemampuan *minds-on* dan *hands-on* siswa kelas IV.

B. Pelaksanaan

Nama Sekolah : SDN Merjosari 2 Malang

Narasumber : Innur Effiana

Hari, Tanggal : 14 Mei 2023

C. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana konsep metode *talking stick*?
2. Bagaimana perencanaan metode *talking stick* dalam menumbuhkan kemampuan *minds-on* (kognitif) dan *hands-on* (psikomotorik) siswa kelas IV?
3. Bagaimana pelaksanaan metode *talking stick* dalam menumbuhkan kemampuan *minds-on* (kognitif) dan *hands-on* (psikomotorik) siswa kelas IV?
4. Apakah metode *talking stick* sangat efektif digunakan saat pembelajaran?
5. Apakah metode *talking stick* sesuai diterapkan dalam pembelajaran IPS?
6. Bagaimana kemampuan kognitif dan psikomotorik siswa kelas IV setelah diterapkan metode *talking stick*?
7. Bagaimana bentuk evaluasi dari diterapkannya metode *talking stick* di kelas IV?
8. Bagaimana dampak metode *talking stick* dalam menumbuhkan kemampuan *minds-on* (kognitif) dan *hands-on* (psikomotorik) siswa kelas IV?
9. Bagaimana faktor pendukung metode *talking stick* dalam menumbuhkan kemampuan *minds-on* (kognitif) dan *hands-on* (psikomotorik) siswa kelas IV?
10. Bagaimana faktor penghambat metode *talking stick* dalam menumbuhkan kemampuan *minds-on* (kognitif) dan *hands-on* (psikomotorik) siswa kelas IV?

Lampiran 5: Dokumentasi SDN Merjosari 2 Malang



Wawancara Dengan Ibu Kepala Sekolah



Wawancara Dengan Wali Kelas IV



Wawancara Dengan Siswa Kelas IV



Wawancara Dengan Siswa Kelas IV



Tongkat *Talking Stick*



Kegiatan Pembelajaran



Belajar Secara Berkelompok



Pemberian Tongkat Pada Siswa



Mengulir Tongkat



Siswa Memegang Tongkat



Guru Memberi Pertanyaan

SULTHAN/24	
MAPEL	REWARD
PENDIDIKAN AGAMA	
PEND PANCASILA	☺☺
BAHASA INDONESIA	☺☺
MATEMATIKA	☺☺
IPAS	☺☺
PJOK	
B. JAWA	☺☺☺
SENI RUPA	☺☺

Buku *Reward* dan *Punishment*

Lampiran 7: RPP Kelas IV Pembelajaran IPAS

**MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA 2022
IPAS SD KELAS 4**

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: INNUR EFFIANA, S.Pd
Instansi	: SDN MERJOSARI 02
Tahun Penyusunan	: Tahun 2023
Jenjang Sekolah	: SD
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)
Fase / Kelas	: B / 4
BAB 6	: Indonesiaku Kaya Budaya
Topik	: A. Keunikan Kebiasaan Masyarakat di Sekitarku B. Kekayaan Budaya Indonesia C. Manfaat Keberagaman dan Melestarikan Keberagaman Budaya
Alokasi Waktu	: 27 JP
B. KOMPETENSI AWAL	
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Mendeskripsikan keragaman budaya dan kearifan lokal di daerahnya masing-masing. ❖ Mengetahui manfaat dan pelestarian keragaman budaya di Indonesia. 	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
<ol style="list-style-type: none"> 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, 2) Berkebinekaan global, 3) Bergotong-royong, 4) Mandiri, 5) Bernalar kritis, dan 6) Kreatif. 	
D. SARANA DAN PRASARANA	
<ul style="list-style-type: none"> • Sumber Belajar : (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD Kelas IV, Penulis: Amalia Fitri, dkk dan Internet), Lembar kerja peserta didik <p>Pengenalan Tema</p> <ul style="list-style-type: none"> • Buku Guru bagian Ide Pengajaran • Persiapan lokasi: Lingkungan sekitar sekolah <p>Topik A. Keunikan Kebiasaan Masyarakat di Sekitarku Perlengkapan yang dibutuhkan peserta didik:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Alat tulis,; buku tulis atau kertas HVS. <p>Persiapan lokasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • area sekolah; pengaturan tempat duduk berkelompok. 	

Topik B. Kekayaan Budaya Indonesia

- Lembar informasi kebudayaan Indonesia (Lampiran 6.1)

Perlengkapan peserta didik:

- alat tulis; karton; kardus bekas; (bisa disesuaikan dengan kesediaan bahan); buku tulis; alat mewarnai; gunting; lem kertas; stapler.

Persiapan lokasi:

- area luar kelas (kegiatan wawancara); pengaturan tempat duduk berkelompok

Topik C. Manfaat Keberagaman dan Melestarikan Keberagaman Budaya**Perlengkapan peserta didik:**

- Alat tulis; kertas/buku tulis; tongkat *talking tick*

Persiapan lokasi:

- Pengaturan tempat duduk berkelompok; area lingkungan sekolah

Topik Proyek Belajar**Perlengkapan peserta didik:**

- barang bekas untuk keperluan parade budaya; kertas; 3. alat mewarnai; alat tulis; lem kertas; dan gunting.

Persiapan lokasi:

- area sekolah yang disiapkan untuk parade budaya

E. TARGET PESERTA DIDIK

- ❖ Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
- ❖ Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin

F. MODEL PEMBELAJARAN

- ❖ Pembelajaran Tatap Muka

KOMPONEN INTI**A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN**

- ❖ **Tujuan Pembelajaran Bab 6 :**
 1. Mendeskripsikan keragaman budaya dan kearifan lokal di daerahnya masing-masing.
 2. Mengetahui manfaat dan pelestarian keragaman budaya di Indonesia.
- ❖ **Tujuan Pembelajaran Pengenalan tema :**
 1. Peserta didik melakukan aktivitas yang berkaitan dengan tema pembelajaran sebagai pengenalan.
 2. Peserta didik menyampaikan apa yang ingin dan akan dipelajari di bab ini.
 3. Peserta didik membuat rencana belajar.
- ❖ **Tujuan Pembelajaran Topik A :**
 1. Peserta didik dapat menceritakan awal mula daerah dan tokoh-tokoh lokal yang berperan penting dalam perkembangan daerah tempat tinggalnya.
 2. Peserta didik dapat menyebutkan sikap baik yang dapat diteladani dari tokoh daerah tempat tinggalnya.

3. Peserta didik membandingkan kondisi daerah tempat tinggalnya dahulu dan kini.
4. Peserta didik dapat menyebutkan kerajaan yang pernah berkembang di daerah tempat tinggalnya.
5. Peserta didik menjelaskan pentingnya menjaga peninggalan sejarah daerah tempat tinggalnya

❖ **Tujuan Pembelajaran Topik B :**

1. Peserta didik dapat menyebutkan kekayaan alam yang ada di daerah tempat tinggalnya.
2. Peserta didik dapat mengorelasikan pengaruh geografis dengan kekayaan alam di daerah tempat tinggalnya.
3. Peserta didik dapat menyebutkan cara yang bijak untuk memanfaatkan kekayaan alam di daerah tempat tinggalnya.

❖ **Tujuan Pembelajaran Topik C :**

1. Peserta didik dapat menunjukkan perbedaan kehidupan masyarakat di daerah tempat tinggalnya dahulu dan kini.
2. Peserta didik dapat mengorelasikan pengaruh geografis dengan mata pencaharian dominan yang ada di daerah tempat tinggalnya.
3. Peserta didik dapat mengidentifikasi dampak dari kehadiran masyarakat pendatang.
4. Peserta didik dapat menyebutkan sikap terbaik untuk menghadapi dampak kehadiran masyarakat pendatang.

❖ **Tujuan Proyek Pembelajaran :**

1. Peserta didik dapat melakukan pencarian informasi dengan berbagai cara (wawancara, studi literatur) untuk mendapatkan data.
2. Peserta didik merancang sebuah bentuk infografis dengan menggunakan berbagai media untuk menginformasikan cerita daerahnya kepada masyarakat sekitar.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Topik Pengenalan tema

- ❖ Meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan aktivitas yang berkaitan dengan tema pembelajaran sebagai pengenalan., menyampaikan apa yang ingin dan akan dipelajari di bab ini. dan membuat rencana belajar.

Topik A :

- ❖ Meningkatkan kemampuan siswa dalam menceritakan awal mula daerah dan tokoh-tokoh lokal yang berperan penting dalam perkembangan daerah tempat tinggalnya., menyebutkan sikap baik yang dapat diteladani dari tokoh daerah tempat tinggalnya., membandingkan kondisi daerah tempat tinggalnya dahulu dan kini., menyebutkan kerajaan yang pernah berkembang di daerah tempat tinggalnya. dan menjelaskan pentingnya menjaga peninggalan sejarah daerah tempat tinggalnya

Topik B :

- ❖ Meningkatkan kemampuan siswa dalam menyebutkan kekayaan alam yang ada di daerah tempat tinggalnya. mengorelasikan pengaruh geografis dengan kekayaan alam di daerah tempat tinggalnya. dan menyebutkan cara yang bijak untuk memanfaatkan kekayaan alam di daerah tempat tinggalnya.

Topik C :

- ❖ Meningkatkan kemampuan siswa dalam menunjukkan perbedaan kehidupan masyarakat di daerah tempat tinggalnya dahulu dan kini. mengorelasikan pengaruh geografis dengan mata

pencarian dominan yang ada di daerah tempat tinggalnya. mengidentifikasi dampak dari kehadiran masyarakat pendatang. dan menyebutkan sikap terbaik untuk menghadapi dampak kehadiran masyarakat pendatang.

Topik Proyek Pembelajaran :

- ❖ Meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan pencarian informasi dengan berbagai cara (wawancara, studi literatur) untuk mendapatkan data. dan merancang sebuah bentuk infografis dengan menggunakan berbagai media untuk menginformasikan cerita daerahnya kepada masyarakat sekitar.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Novianti Tri Rahmasari

Tempat Tanggal Lahir : Lamongan, 26 November 1998

Prodi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Tahun Masuk : 2021

Alamat Rumah : Jl. Panglima Sudirman No. 120 Sidokumpul, Kec
Lamongan, Kota Lamongan

E-mail : noviantitrlps@gmail.com

No. Telepon / HP : 081331289028

Nama Wali : Hj. Sukarti

Riwayat Pendidikan : 1. TK Kartika Lamongan
2. SDN Kepatihan Lamongan
3. SMPN 1 Lamongan
4. MAN 1 Lamongan
5. S-1 PGMI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
6. S-2 MPGMI UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang